UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBANTU MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA MAN 1 ACEH TENGGARA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH:

Humaira Mustika

NIM. 33.17.31.89

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBANTU MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA MAN 1 ACEH TENGGARA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH:

Humaira Mustika

NIM.33.17.31.89

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Purbatua Manurung, M.Pd	**Dr. Khairuddin, M.Ag**
NIP: 196605171987031004	**NIP: 196407062014111001**

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. 6615683- 6622925, Fax. 6615683,
Email : Fitk@uinsu.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul **"UPAYA GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBANTU MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA MAN 1 ACEH TENGGARA "** yang disusun oleh **Humaira Mustika** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

01 September 2021 M
23 Muharram 1443 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 198212092009122002

Sekretaris

Alfin Siregar, M.Pd.I
NIP. 198607162015031002

Anggota Penguji

1. **Drs. Purbatua Manurung, M.Pd**
   NIP. 196605171987031004
2. **Dr. Khairuddin, M.Ag**
   NIP. 196407062014111001
3. **Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi**
   NIP. 198212092009122002
4. **Nurlaili, M.Pd**
   NIP. 198908032019082001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. H. Mardianto, M.Pd
NIP. 196712121994031004

No : Istimewa

Lamp : -

Hal : Skripsi

an. Humaira Mustika

Medan, Agustus 2021

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

Dan Keguruan

UIN Sumatera Utara

di-

Medan

Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudari:

NIM : 33.17.31.89

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Judul : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MAN 1 Aceh Tenggara

Dengan ini kami melihat skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Drs. Purbatua Manurung, M.Pd	**Dr. Khairuddin, M.Ag**
NIP:196605171987031004	**NIP:196407062014111001**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Humaira Mustika

NIM : 0303173189

Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Judul : "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MAN 1 Aceh Tenggara."

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya cantumkan sumbernya. Apabila kemudian hari atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Agustus 2021

Yang Membuat Pernyataan

Humaira Mustika
NIM.33.17.31.89

ABSTRAK

Nama : **Humaira Mustika**
NIM : **33.17.31.89**
Fak/Prodi : **FITK /Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**
Pembimbing I : **Drs. Purbatua Manurung, M.Pd**
Pembimbing II : **Dr. Khairuddin, M.Ag**
Judul : **Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MAN 1 Aceh Tenggara.**

Kata-Kata Kunci: Guru BK, Kesulitan Belajar

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Aceh Tenggara. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MAN 1 Aceh Tenggara. Subjek dari penelitian ini adalah guru Bimbingan dan Konseling yang telah melakukan berbagai upaya berkaitan dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa.

Penelitian ini mengunakan pendekatan kualitatif deskriftif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengamatan langsung / observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MAN 1 Aceh Tenggara. Analisis data menggunakan tiga tahapan proses, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil bahwa: 1) upaya guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa MAN 1 Aceh Tenggara sudah tergolong baik. 2) bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa pada bidang studi bahasa inggris. 3) faktor – faktor pendukung dan penghambat upaya guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan adanya bentuk kerjasama dengan wali kelas serta guru matapelajaran.

Mengetahui
Pembimbing I

Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
NIP:196605171987031004

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puja dan puji syukur penulis mengucapkan atas kehadiran Allah SWT, tuhan semesta alam yang telah melimpah rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik – baiknya. Sholawat besertakan salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan risalah islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Skripsi yang berjudul : **Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MAN 1 Aceh Tenggara** adalah sebuah usaha yang disusun penulis untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dari penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimaksih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan.
2. Bapak Prof. Dr. Mardianto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.
3. Ibu Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

4. Seluruh Dosen dan Staf Pegawai Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.
5. Bapak Drs. Purbatua Manurung, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah banyak memberikan kontribusi berupa bimbingan, arahan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Khairuddin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi II yang telah banyak memberikan kontribusi berupa bimbingan, arahan dan saran dalam penyususnan skripsi ini.
7. Teristimewa malaikat tampa sayap saya yaitu Ayahanda Tercinta Suhardy, SAg. MM dan Ibunda Tercinta Rabi'ah dan adik – adik kandung saya Khofifah Qalbun Salima , Mufiatun Taslima, Raidah Adalia dan Muhammad Abror Arkan. Terima kasih sudah menjadi adik – adik saya yang terbaik dalam hidup saya kalian sangat luar biasa.
8. Kepada teman – teman seperjuangan jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam stambuk 2017, khususnya buat teman – teman BKPI-4 lebih terkhususnya lagi sahabat seperjuangan yang selalu ada mendampingi saya Khairunnisa Qowi Siregar, Nurul Baiti, lisa Paramita, Sri Muntari, Dara Arjile, Lira Fibay, Ardani dan Safitri Rangkuti.
9. Teruntuk diriku . HUMAIRA MUSTIKA KAMU LUAR BIASA!!

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan dari pihak – pihak yang membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Penulis

menyadari bahwa penyususnan skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, namun penulisberharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri serta pembaca pada umumnya Aamiin.

Medan, Agustus 2021

penulis

<u>Humaira Mustika</u>

NIM.33.17.31.89

DAFTAR ISI

SURAT ISTIMEWA

SURAT PENGESAHAN

SURAT KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....iii

DAFTAR ISI.....vi

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR LAMPIRAN.....viii

BAB I PENDAHULUAN.....1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 7

BAB II KAJIAN LITERATUR 9

A. Kajian Teoritis.....9

1. Guru Bimbingan dan Konseling…….9

a. Pengertian Guru Pembimbing 9

b. Tugas Guru BK di Sekolah.....12

c. Pengertian Bimbingang 13

d. Pengertian Konseling.....15

e. Tujuan Bimbingan dan Konseling.....18

f. Fungsi BK di Sekolah 21

g. Prinsip dan Asas Bimbingan dan Konseling 22

h. Jenis – jenis Layanan BK di Sekolah 23

i. Bentuk – bentuk Pelaksanaan BK 27

2. Kesulitan Belajar 29

a. Pengertian Kesulitan Belajar 29

b. Macam – macam Kesulitan Belajar 33

c. Faktor – faktor Kesulitan Belajar 34

d. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru BK Dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa 35

B. Penelitian Terdahulu 37

BAB III METODE PENELITIAN 40

A. Desain Penelitian 40

B. Tempat dan Waktu Penelitian 41

C. Subjek Penelitian 41

D. Instrument Pengumpulan Data 41

E. Teknik Analisis Data 45

F. Teknik Penentuan Keabsahan Data 48

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN 50

A. Temuan Umum Penelitian 50

1. Profil MAN 1 Aceh Tenggara 50

2. Sejarah dan Latar Belakang MAN 1 Aceh Tenggara 50

3. Visi dan Misi Sekolah MAN 1 Aceh Tenggara 51

4. Struktur Organisasi MAN 1 Aceh Tenggara 52

5. Keadaan Guru dan Siswa 53

6. Sarana dan Prasarana..... 57

7. Aktivitas Madrasah Aliyan Negeri 1 Aceh Tenggara 58

B. Temuan Khusus..... 61

C. Pembahasan Hasil Penelitian 76

BAB V Kesimpulan dan Saran 84

A. KESIMPULAN 84

B. SARAN 85

DAFTAR PUSTAKA 86

DAFTAR TABEL

Tabel I 53
Tabel II 57
Tabel III 58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi

Lampiran 2. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Lampiran 3. Pedoman Wawancara Dengan Guru BK

Lampiran 4. Pedoman Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran

Lampiran 5. Pedoman Wawancara Dengan Siswa

Lampiran 6. Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Lampiran 7. Hasil Wawancara Dengan Guru BK

Lampiran 8. Hasil Wawancara Dengan Guru Matapelajaran

Lampiran 9. Hasil Wawancara Dengan Siswa

Lampiran 10.Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendididikan adalah faktor terpenting sebagai inventasi dalam mengembangkan negara maka yang dimaksimalkan adalah sumber daya manusia, Pengetahuan dan keterampilan di harapkan menjadi kontribusi bangsa dan negara. Pendidikan ialah dasar dapat kita lihat yang selalu berkaitan dalam kehidupan manusia sudah terbukti ada pada saat zaman dahulu dan pastinya ada hingga sampai saat ini maka kewajiban kepala sekolah sebagai pemimpin adalah melakukan perubahan. Pendidikan adalah contoh utama agar mampu memanusiakan sesama manusia. Dengan perkembangan zaman maka hadirlah pendidikan sebagai pemikiran mendasar yang bisa mendidik manusia yang hidup pada tahun-tahun berikutnya agar bisa mempertanggungjawabkan setiap pertemuan atau kehidupan sosial kepada Allah S.W.T

Pendidikan ialah dasar dapat kita lihat yang selalu berkaitan dalam kehidupan manusia sudah terbukti ada pada saat zaman dahulu dan pastinya ada hingga sampai saat ini maka kewajiban guru melakukan variasi terhadap oenggunaan media. Pendidikan adalah contoh utama agar mampu memanusiakan sesama manusia. Dengan perkembangan zaman maka hadirlah pendidikan sebagai pemikiran mendasar yang bisa mendidik manusia yang hidup pada tahun-tahun berikutnya agar bisa mempertanggungjawabkan setiap pertemuan atau kehidupan sosial kepada Allah S.W. T.

Pendidikan memiliki kedudukan untuk kemajuan suatu bangsa. Ini disebabkan karena pendidikan merupakan suatu wadah untuk mengukur tingkat

kualitas manusia dalam suatu bangsa. Tenaga pengajar harus menaikkan usaha supaya kualitas manusia tersebut menjadi lebih baik.

Pendidikan adalah upaya kegiatan yang dilakukan secara sadar dan yang sudah direncanakan agar mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menciptakan para murid bisa aktif dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya dan juga bisa memiliki kekuatan keagamaannya, seperti kepribadian, kecerdasan, dan juga keterampiln. Pendidkan juga merupakan upaya untuk mendapatkan pengetahuan maupun disiplin ilmu lain, kebijakan pimpinan lembaga pendidikan biasanya menjadi fokus para ahli khusunya terkait dengan beberapa kebijakan pimpinan madrasah yaitu yang bertindak sebagai penanggung jawab yang utama dalam lembaga tersebut.

Pendidikan sebagai salah satu alat atau media yang utama dan yang paling penting dalam melaksanakan pencapaian tujuan untuk menghasilkan pendidikan yang sangat berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat untuk meneruskan kehidupan generasi selanjutnya dan memiliki keahlian pada bagia-bagian tertentu sesuai dengan *passion* masing-masing manusia. Pendidikan juga diartikan sebagai perjalanan seseorang untuk menambah ilmu, keahlian, cara berfikir, dan setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia.

Pendidikan pastinya sangat membutuhkan orang yang berpengalaman pada bidangnya. Mereka adalah orang-orang-orang yang dewasa yang sudah terlebih dahulu belajar pada bidangnya dinamakan sumber daya manusia yang terdapat pada pendidikan yang mendorong tercapainya segala tindakan yang akan dicapai didalam pendidikan. Guru berpengaruh pada tingkat naik atau turunnya para peserta didik yang dihasilkan melalui media yang digunakan. Jika kualitas yang

dimiliki guru rendah maka rendah pula lah kualitas peserta didik begitu juga sebaliknya. Maka tidak akan mengecewakan pada orang tua yang sudah mempercayakan anak-anak masuk ksekolah tersebut. Sehingga guru sangat dituntut untuk menambah kualitas diri untuk mampu mengerjakan kewajibannya dan mengasilkan tugas sesuai dengan tanggung jawab yag diberikan kepadanya.

Pendidikan secara umum, biasanya didasarkan sepenuhnya pada panduan. Karena pendidikan bertujuan untuk menjadikan siswa kreatif, produktif, dan mandiri. Artinya pendidika ini berusaha untuk meningkatkan anak laki-laki atau perempuan.[1]

Tujuan pelatihan adalah manusiawi, Pendidikan bermaksud membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan kemanusiaannya. Kemampuan manusia adalah benih kesempatan untuk tumbuh menjadi manusia.[2]

Kegiatan pendidikan yang baik harus menutupi area tersebut. Sekolah atau lembaga pendidikan yang paling efektif menjalankan program pendidikan (pengajaran) dan kegiatan administrasi, tanpa memperhatikan kegiatan pendidikan pribadi siswa juga mungkin paling efektif menghasilkan mereka yang pintar dan sukses dan memiliki aspirasi yang berlebihan seperti yang mereka lakukan sekarang. tidak lagi mengenali kemampuan mereka dan jauh lebih sedikit atau tidak mampu melakukannya. berlangsung sendiri dalam kehidupan sosial.

Siswa dalam transformasi dan internalisasi menempati fungsi yang sangat penting untuk melihat seknifikasi mereka dalam menemukan pemenuhan suatu proses. Terlebih lagi jika itu terkait dengan perubahan cepat

---

[1] Sofyan Willis, (2005), *Konseling Individual*, Bandung: Alfabeta, h. 5
[2] Umar Tirtarahardja, (2005), *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h.1

dalam perubahan, zaman jika ingin secara substansial mempengaruhi mahasiswa dalam berpikir, bertindak, dan berperilaku, terutama untuk orang-orang yang masih dalam tahap transisi peningkatan yang sedang mencari keluar identitas diri.

Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional bab I pasal 1 berbunyi:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[3]

Agar proses penguasaan berjalan dengan lancar, sekolah-sekolah atau lembaga-lembaga akademik berusaha untuk memberikan perubahan-perubahan yang luar biasa (perilaku dan sikap) pada siswa untuk memiliki sebagian besar sekolah, kemampuan yang mungkin tumbuh mendekati kedewasaan.

Sebenarnya, prosedur pemberian bimbingan dan konseling mencakup spektrum taktik dan kegiatan yang sangat luas. Pemberian bimbingan dan konseling (BK) dapat dilakukan di dalam warisan lembaga pendidikan (sekolah dan madrasah), keluarga, komunitas, organisasi, industri, dan sebagainya.[4]

Bimbingan adalah bantuan kepada orang-orang dalam mengatasi masalah yang dapat muncul dalam kehidupan mereka. Bantuan tersebut sangat

---

[3] Undang – undang, No 20 Tahun 2003, (2003),"*undang – undang sistem pendidikan Nasional",* Jakarta: Sinar Grafika, h. 2

[4] Syafaruddin Dkk, (2017), *Bimbingan dan Konseling Perspektif Al – Qur'an dan Sains,* Medan: Perdana Publishing, h. 183

cocok jika diberikan pada perguruan tinggi agar setiap siswa dapat lebih mampu berkembang lebih dekat untuk mencapai peningkatan yang paling layak untuk dirinya sendiri, dengan demikian, sekolah menjadi daerah pembawa yang unik dalam semua olahraga sekolah perguruan tinggi, yang dapat ditangani dengan bantuan menggunakan spesialis di bidang itu. .

Bimbingan adalah orang-orang dengan niat untuk memilih, mengumpulkan dan mengandalkan peran dan mendapatkan pengembangan dalam peran yang mereka pilih. Dengan demikian, maka kemudi merupakan suatu sistem untuk membantu masyarakat memahami diri sendiri dan sektor di sekitarnya yang akan menggunakan kompetensi dan keterampilan yang dimilikinya secara optimal. Bimbingan dan konseling menempati wilayah yang sangat penting dalam pendidikan karena di sekolah ada banyak siswa yang unggul dalam penguasaan, sering ada siswa yang gagal yang termasuk nilai rapot rendah, tidak lagi mengunjungi kelas, tidak melakukan lagi melewati ujian terakhir, dan seterusnya. Lebih disukai, anggota atau lebih luas. Bimbingan biasanya merupakan aspek dengan bantuan aspek penggunaan dengan sarana konseling. Banyak definisi konseling dari kritik dan spesialis sekolah dapat didefinisikan untuk mendukung dan mengamati pengarahan dan konseling secara mendalam. Definisi bimbingan di atas memiliki banyak implikasi: Pengakuan adanya variasi di antara orang-orang dalam mencapai tujuan akademik, dan Layanan bimbingan adalah tawaran yang menawarkan bantuan dan sekarang tidak lagi jalan atau membuat alternatif bagi orang-orang tentang apa yang harus dilakukan. Bimbingan tidak ditujukan untuk membuat pilihan pada orang atau mempengaruhi orang untuk

mengamati idealisme, keahlian atau mentor ini dianggap akurat dan harus diamati melalui karakter yang dibimbing. Konseling adalah prosedur untuk membantu orang-orang menaklukkan batas-batas untuk peningkatan mereka, dan untuk mendapatkan peningkatan yang paling pasti dalam keterampilan pribadi mereka, prosedur itu dapat berjalan kapan saja. Pekerjaan bimbingan dan konseling tidak selalu merupakan tugas yang ringan, karena orang-orang yang dihadapi setiap hari di sekolah memiliki ciri khas dan unik dari perilaku, kepribadian, sikap, dan masalah yang mereka hadapi. juga berbeda. Bimbingan dan konseling, arti dari 2 frasa tersebut paling baik ditangkap dengan sukses sementara dipertimbangkan dengan apa yang seharusnya melalui 2 frasa otentik dalam bahasa Inggris. Jika pengarah jangka waktu dalam bahasa Indonesia diberi keserasian itu artinya agar muncul alternatif arti utama, yaitu: Memberikan informasi, memberikan nasehat, dan Mengarahkan, utama pada suatu tujuan. Tujuan itu juga bisa ingin diakui melalui masing-masing pihak.

Masalah belajar merupakan gejala yang terlihat pada siswa yang ditandai dengan penggunaan prestasi belajar yang rendah. Masalah belajar memiliki banyak dokumen dan banyak varietas, lebih disukai dapat dikategorikan sebagai, keterlambatan pembelajaran, terutama negara siswa yang diharapkan memiliki kecerdasan yang cukup berlebihan, namun sekarang tidak lagi menggunakannya secara optimal. Kurangnya motivasi penguasaan siswa, khususnya keadaan siswa yang kurang semangat untuk menguasai dalam penguasaan. Mereka tampak bosan dan malas untuk belajar.

Kelakuan dan perilaku buruk dalam penguasaan, khususnya keadaan siswa yang setiap hari menguasai kegiatan bertentangan dengan apa yang seharusnya, termasuk menunda-nunda tugas, dan mengulur – gulur waktu, membeci guru mata pelajaran yang ia tidak sukai. Penyebab khusus dari bimbingan dan konseling adalah penjabaran dari sasaran-sasaran populer tersebut yang dapat segera dikaitkan dengan kesulitan-kesulitan yang terampil dengan bantuan penggunaan orang. Masalah individu berkisar dalam jenis, intensitas, dan keterkaitan, dan setiap masalah adalah unik. Oleh karena itu, penyebab khusus dari pengarahan dan konseling bagi setiap orang adalah bervariasi. Karakteristik dari bimbingan dan konseling dengan maksud untuk menghasilkan suatu pemahamaan tentang sesuatu melalui peristiwa-peristiwa tertentu sesuai dengan keinginan peningkatan keilmuan.

Membantu siswa merencanakan nasib mereka saat masih di sekolah dan setelah lulus, memutuskan aplikasi ujian yang unggul dalam pengajaran untuk kemudian mengambil alih posisi positif.

Penetapan dan penyaluran persembahan dimaksudkan agar para siswa dapat menempatkan diri dalam aplikasi kajian pendidikan dan ruang lingkup kegiatan non-pendidikan yang membimbing kemajuan mereka dan juga mewujudkan rencana mendatang. Dengan kata lain, pelayanan penempatan dan distribusi bertujuan untuk menawarkan siswa daerah yang tepat untuk mengembangkan potensinya.

Alasan dari layanan penguasaan konten dapat didefinisikan secara lebih khusus sesuai dengan ciri-ciri pengarahan dan konseling. Pertama, berkaitan dengan fungsi pemahaman, konten materi pelayanan. Kedua,

berkaitan dengan fungsi pencegahan, konten materi persembahan bertujuan untuk membantu masyarakat agar terhindar dari isu-isu positif, khususnya jika materi konten diarahkan untuk menghindarkan orang atau pelanggan dari mengalami isu-isu positif. Ketiga, berkaitan dengan fungsi relief, pelayanan penguasaan materi isi.

Layanan konseling perorangan disiapkan dengan bantuan konselor atau konselor untuk klien dalam konteks meredakan masalah pribadi. Motif layanan konseling perorangan adalah agar pelanggan mengenali kondisi pribadi mereka, lingkungan mereka, masalah yang mereka alami, kekuatan dan kelemahan mereka sehingga patron siap untuk menang atas mereka. Bermanfaat untuk menumbuhkan atau memperbaiki masalah karakter yang membuat kontributor operator. Secara umum, tujuan penawaran bimbingan organisasi untuk memperluas bakat sosial, khususnya bakat pertukaran verbal dari kontributor operator. Penawaran konseling kelompok sesuai dengan beberapa kontributor dalam bentuk perusahaan. Penawaran konseling kelompok memicu dinamika organisasi untuk berbicara tentang berbagai hal yang terampil dengan menggunakan setiap anggota organisasi. Masalah pribadi disebutkan melalui ekosistem organisasi yang dinamis di bawah kepemimpinan kepala organisasi. Secara umum motif pemberian bimbingan organisasi adalah peningkatan bakat sosialisasi siswa, khususnya bakat pertukaran verbal. Dengan menggunakan konselor untuk konsumen yang memungkinkan dia untuk mendapatkan wawasan, pemahaman, dan metode yang ingin dilakukan dalam menghadapi 1/3 situasi atau masalah hubungan. Secara umum, tujuan layanan konsultasi untuk memungkinkan pelanggan

dengan keterampilan pribadi mereka untuk mengatasi situasi atau masalah yang terampil dengan menggunakan pihak ketiga. Yang bertentangan dengan peristiwa atau yang berada dalam menemukan ketidakcocokan timbal balik. Layanan mediasi bertujuan untuk mendapatkan situasi.

Belajar adalah metode yang berlangsung seumur hidup. Hampir semua kemampuan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, minat, dan sikap manusia dibentuk, diubah, dan dikembangkan karena memperoleh pengetahuan. Dengan demikian, memperoleh pengetahuan adalah metode penting yang terjadi dalam keberadaan setiap orang. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan yang akurat tentang ide memperoleh pengetahuan, khususnya bagi kalangan pembelajaran yang tidak pernah ragu-ragu dalam memperoleh pengetahuan tentang metode. Siswa individu yang memperoleh pengetahuan tentang kegiatan tidak lagi terus-menerus. Fakta bahwa kita sering menemukan di setiap sarjana dalam gaya hidup normal dalam hal menguasai kegiatan. Setiap karakter tidak selalu sama. Perbedaan Dalam tindakan mengenal, penyesuaian itu biasanya berkembang dan diarahkan untuk mendapatkan sesuatu yang lebih tinggi dari sebelumnya. Jadi, semakin besar upaya mengenal dilakukan, semakin besar dan tinggi penyesuaian yang mungkin dilakukan karakter ini pula yang menjadi alasan perilaku penguasaan di kalangan siswa. Perubahan-perubahan yang timbul karena teknik mengenal bersifat permanen. Dengan cara ini perilaku yang terjadi setelah mengenal mungkin abadi.

Perubahan yang diperoleh dengan bantuan menggunakan orang setelah melalui teknik mengenal terdiri dari penyesuaian dalam perilaku yang khas.

Jika seseorang mempelajari sesuatu, sebagai hasil akhirnya dia akan bersenang-senang secara bergantian dalam perilaku khas dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya. Secara umum, mengenal dapat dipahami sebagai tingkat penyesuaian dalam semua perilaku pria atau wanita yang mungkin sangat menetap karena bersenang-senang dan berinteraksi. Jelas bahwa mengenal adalah kegiatan yang penting bagi setiap anak muda atau bahkan orang dewasa. Semua siswa, ayah dan ibu serta iguru sebagai pengajar membutuhkan pemenuhan prestasi siswa dalam mengenal teknik. Masalah mengenal ini biasanya bukan karena faktor kecerdasan yang rendah, namun ada juga faktor non-pintar. Jadi, IQ yang berlebihan kini tidak lagi selalu menjamin kesuksesan untuk dikenal.

Siswa adalah perusahaan yang tepat dan meningkat sejalan dengan tingkat peningkatan mereka. Peningkatan anak adalah peningkatan semua komponen kepribadiannya, namun kecepatan dan ritme peningkatan setiap anak.

Berdasarkan informasi tersebut, tujuan mengapa peneliti menyoroti upaya instruktur bimbingan dan konseling dalam membantu untuk mengatasi siswa yang sulit memperoleh pengetahuan tentang masalah. Karena di sekolah diutamakan siswa mengalami kesulitan dalam memperoleh ilmunya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MAN 1 Aceh Tenggara dari berbagai siswa, yang terjadi adalah ketidakmampuan untuk menyelesaikan kewajiban yang diberikan melalui sarana instruktur secara maksimal, hilangnya rasa percaya diri yang mengakibatkan tidak mampu lagi untuk belajar dengan baik dalam kelompok, kurang profesional dalam komunikasi, kurang partisipasi dalam memperoleh pengetahuan tentang prosedur, sekarang tidak lagi berkonsentrasi saat pelajaran berlangsung, dan sekarang tidak lagi tahu bagaimana kesulitan dihitung disediakan melalui sarana guru.

Bimbingan dan Konseling Upaya guru dalam pembinaan dan pendalaman ilmu keolahragaan adalah sebagai motivator, baik tanpa menunda-nunda kepada siswa maupun kepada pengajarnya agar pembinaan dan pendalaman ilmu tentang tata cara tersebut, dikarenakan Guru Bimbingan dan Konseling dapat membuat terobosan-terobosan dalam membentuk siswa dalam menimba ilmu melalui cara-cara mengarahkan karakter yang bersangkutan.

Dalam pelaksanaan bimbingan instruktur pembimbing senantiasa mengungkapkan siswa yang mengalami kesulitan. Banyak siswa yang sedang membaca menampilkan perilaku dan gerakan yang tidak sesuai dengan kebutuhan karakter yang sesuai. Dan masalah ulama terkait dengan sikap dan gerakan mereka di sekolah yang melanggar disiplin siswa. Keadaan siswa tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap pengetahuan mereka tentang kondisi.

Belajar memiliki tingkat keterbatasan yang berdiri dari berbagai elemen. Diutamakan ada unsur-unsur yang berpengaruh terhadap sejauh mana siswa memperoleh pengetahuan tentang suatu masalah, pertama unsur batiniah, bersama-sama dengan cacat fisik atau intelektual, kedua unsur luar, serta lingkungan sekitar hal ini kurang mendukung ulama memperoleh ilmu. dari. Kedua unsur tersebut berpengaruh terhadap peningkatan perolehan ilmu yang berpengaruh pada peningkatan ilmu pengetahuan hasil. Hal ini juga terlihat di lingkungan siswa MAN 1 Aceh Tenggara.

Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono mengemukakan bahwa masalah belajar keterampilan menggunakan bantuan siswa bermacam-macam, yang dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, khususnya orang yang dapat dilihat dari jenis masalah belajarnya, dari mata pelajarannya, dari karakternya. masalah dan dalam segi factor dan penyebab.[5]

Untuk dapat membantu permasalahan belajar para siswa tersebut, tentunya diperlukan suatu pencarian yang intensif agar jawaban dan jawaban dapat ditentukan. Upaya ini harus dipertimbangkan dengan bantuan guru pembimbing atau pelatih BK dalam mengatasi masalah siswa.

Setelah ditelusuri, ternyata di dalam tanda-tanda seperti di atas, ternyata ditemukan fakta-fakta dari murid tersebut bahkan mengalami berbagai masalah. Dengan penelitian ini, berharap akan ada banyak pendekatan yang dihadapi dengan bantuan menggunakan Upaya Guru Pembimbing pada khususnya. Dan upaya guru pembimbing biasanya dalam membantu siswa memperbaiki atau meringankan masalah murid, baik tanpa

[5] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, (2004), *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, h. 78

penundaan dengan guru atau secara tidak langsung. Bahkan maksud dari upaya guru bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat dilakukan secara maksimal dengan bantuan agar tercapainya tujuan kepada siswa.

Berdasarkan pemaparan di atas penelitian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **" Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MAN 1 Aceh Tenggara".**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut dapat dijabarkan dalam pertanyaan penelitian yang lebih spesifik, adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa MAN 1 Aceh Tenggara?
2. Bagaimana kondisi kesulitan belajar siswa MAN 1 Aceh Tenggara?
3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung upaya guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa MAN 1 Aceh Tenggara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan koseling dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa MAN 1 Aceh Tenggara.
2. Untuk mendeskrifsikan kondisi kesulitan belajar siswa MAN 1 Aceh Tenggara.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa MAN 1 Aceh Tenggara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diprediksi akan memberikan manfaat dalam memasukkan fakta atau informasi tentang karakter bimbingan dan konseling. Dan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi guru dalam menegakkan Bimbingan dan konseling.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Memberikan masukan yang bermanfaat dan meningkatkan kinerja guru secara keseluruhan dalam mengatasi siswa yang memperoleh pengetahuan tentang kesulitan. Sebagai gambaran atau fakta yang tersebar luas dan masuk ke sekolah untuk mengarahkan guru pembimbing dalam Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa.

b. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan mengatasi masalah kesulitan belajar siswa.

c. Bagi siswa

Bagi siswa terutama subyek penelitian, agar bisa dapat mengentaskan permasalahan siswa dan mudah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

d. Bagi peneliti

Dapat memperluas informasi penelitian yang terkait dengan upaya instruktur bimbingan dan konseling dalam mendukung keberhasilan atas siswa

yang memperoleh pengetahuan tentang kesulitan. Dan dapat digunakan sebagai bekal bagi peneliti atau calon mahasiswa guru pembmbing agar siap menjalankan tugas sesuai dengan keinginan di dalam disiplin ilmu.

.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis

1. Guru Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Guru Pembimbing

Penelitian ini berkaitan dengan upaya guru bimbingan dan konseling dalam mendukung keberhasilan siswa dalam memperoleh pengetahuan tentang kesulitan. Usaha yang dilakukan mirip dengan bisnis, khususnya aktivitasa melalui cara penyerahan tenaga, kerangka dan pikiran untuk mencapai suatu tujuan.

Guru pembimbing sering disebut "konselor sekolah". Konselor adalah tampilan kepada petugas di dalam disiplin konseling yang memiliki beberapa keterampilan dan sifat pribadi yang unik yang diperoleh melalui pendidikan ahli. [6]Sehingga dapat diartikan, upaya pelatih pembimbing adalah suatu gerakan yang ditempuh melalui sarana seorang petugas dalam disiplin bimbingan konseling yang memiliki beberapa keterampilan dan sifat-sifat pribadi yang unik dengan berbagai upaya untuk memenangkan siswa yang memperoleh pengetahuan tentang kesulitan.

Guru pembimbing atau juga disebut sebagai pengajar pembimbing dan guru konseling adalah pegawai, dan hak yang lengkap dalam bidang kegiatan bimbingan dan konseling bagi sebagian siswa. Berdasarkan uraian yang mengacu pada pedoman hukum dan kebijakan yang dibuat melalui cara-cara

---

[6] Andi Mampiare, (2006), *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 70.

pemerintah, dapat dipahami bahwa seorang pendidik, khususnya kelompok tenaga ahli dalam hal:

a) Merencanakan dan mengatur proses mengenal

b) Menilai untuk mengetahui hasil

c) Melakukan pendampingan dan pelatihan

Kajian ini menawarkan upaya guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi masalah pengenalan siswa. Usaha mirip dengan bisnis, khususnya aktivitas melalui cara penyerahan tenaga, kerangka dan pikiran Upaya guru pembimbing dalam memberikan penawaran konseling kepada siswa yang baru mengenal masalah adalah:

a) Melaksanakan diagnosa masalah untuk mengetahui siswa mana yang telah mengenal masalah:

1) Melakukan pengamatan keindahan terhadap perilaku menyimpang siswa sejawat.

2) Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa, khususnya yang sudah mengenal masalah.

3) Mewawancarai orang tua/wali untuk mengetahui karakter mengenal masalah secara terampil melalui sarana siswa.

4) Memberikan tes kemampuan intelegensi, khususnya kepada siswa yang sudah mengenal masalah.

b) Setelah memahami siapa yang telah mengenal masalah, maka upaya yang dilakukan guru pembimbing adalah:

1) Jelaskan/statistik pembawa tentang hasil diagnostik.

2) Hubungi murid yang khawatir untuk konseling.

3) Bekerja sama dengan guru tantangan untuk merujuk siswa yang sudah mengenal masalah.
4) Berkolaborasi dengan guru wali kelas dan teman yang berbeda untuk merujuk siswa yang sudah mengetahui masalah.

Pekerjaan bimbingan dan konseling tidak selalu merupakan tugas yang ringan, karena orang-orang yang dihadapi setiap hari di sekolah memiliki ciri khas dan unik dari perilaku, kepribadian, sikap, dan masalah yang mereka hadapi. juga berbeda.

B. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

Pada dasarnya semua siswa di lingkungan sekolah muncul sebagai siswa asuh dari guru pembimbing. Namun, sangat penting untuk menentukan berbagai macam siswa asuh untuk setiap gurur pembimbing. Tentang persebaran siswa asuh yang sangat beragam, masing-masing telah diatur di dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Kurikulum sebagai berikut “Dalam satu SMP/MTsn/SMPLB, SMA/MA/SAMLB, SMK/MAK. Berbagai macam instruktur atau konselor guru dan konseling diangkat dengan perbandingan 1: 150 (satu instruktur atau konselor kemudi dan konseling melayani 150 siswa) di setiap tahun pendidikan.[7]

Secara umum, ada kewajiban seorang guru pembimbing: "untuk menawarkan penawaran bimbingan dan konseling dan untuk melayani siswa". Dalam melaksanakan pelayanan, BK dibimbing melalui 17 contoh plus yang meliputi 8 wilayah bimbingan, 10 layanan dan 6 kegiatan pertolongan. Dalam

[7] Suhertina, (2015), *Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*, Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatra, h. 52

unsur itu jauh dijelaskan: bidang bimbingan pribadi, sosial, mengenal, profesi, agama, keluarga, gaya hidup sosial dan gaya hidup. Jenis-jenis penawaran: penawaran orientasi, informasi, dedikasi dan distribusi, penguasaan materi konten, konseling pribadi, pengarahan institusi, konseling institusi, penawaran konsultasi, mediasi dan advokasi.

c. Pengertian Bimbingan

Menurut Frank Parson dalam Tarmizi, Bimbingan Sebagai bantuan yang diberikan kepada orang-orang dengan niat untuk memilih, mengumpulkan dan mengandalkan peran dan mendapatkan pengembangan dalam peran yang mereka pilih. Dengan demikian, maka kemudi merupakan suatu sistem untuk membantu masyarakat memahami diri sendiri dan sektor di sekitarnya yang akan menggunakan kompetensi dan keterampilan yang dimilikinya secara optimal.[8]

Definisi bimbingan di atas memiliki banyak implikasi:

a) Pengakuan adanya variasi di antara orang-orang dalam mencapai tujuan akademik.
b) Layanan bimbingan adalah tawaran yang menawarkan bantuan dan sekarang tidak lagi jalan atau membuat alternatif bagi orang-orang tentang apa yang harus dilakukan. Bimbingan tidak ditujukan untuk membuat pilihan pada orang atau mempengaruhi orang untuk mengamati idealisme, keahlian atau mentor ini dianggap akurat dan harus diamati melalui karakter yang dibimbing.

[8] Tarmizi, (2018), *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*, Perdana: Publishing, h. 15

c) Bimbingan membutuhkan kerjasama yang harmonis antara konselor, guru masalah, wali kelas, kepala sekolah, orang tua, siswa dan semua karyawan bimbingan dan konseling di sekolah. Semua kemampuan di sekolah harus dikerahkan dan bekerja bersama, agar bantuan dapat diperoleh secara optimal melalui setiap karakter.

Keahlian pendidikan yang terkenal merekomendasikan melalui Prayitno: "Bimbingan adalah sistem menawarkan bantuan yang dilakukan melalui karakter profesional kepada seseorang.[9]

Bimbingan adalah suatu sistem menawarkan bantuan tanpa henti dan sistematis dari pembimbing kepada satu-satunya yang dibimbing dengan maksud untuk memperoleh kemandirian dalam keahlian diri, dalam mencapai tahap utama perbaikan dan penyesuaian terhadap lingkungan.

Seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surah An- Nahl ayat 125:

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ ۖ وَجَٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu (Dialah) yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanya dan dialah yang lebih mengetahui orang – orang mendapat petunjuk. (Q.S An-Nahl ayat 125)".[10]

Dari pengetahuan di atas, dapat terlihat bahwa bimbingan adalah suatu prosedur untuk membantu orang mengenali diri mereka sendiri dan arena di

---

[9] Prayitno Dkk, (1999), *Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 99

[10] Departemen Agama RI, (2008), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, h. 281

sekitarnya dengan cara yang baik untuk menggunakan keterampilan dan kemampuan mereka saat ini secara optimal. Bimbingan dirumuskan sebagai:

a) Bimbingan adalah bagian dari keseluruhan usaha akademik,
b) Bimbingan untuk meningkatkan keterampilan secara optimal
c) Bimbingan dilaksanakan dengan bantuan menggunakan tenaga ahli,
d) Bimbingan untuk meningkatkan keterampilan secara optimal
e) Bimbingan sesuai dengan pemikiran demokratisasi bahwa setiap – setiap anak memiliki kemampuan, keterampilan, dan usaha yang luar biasa satu sama lain.

d. Definisi Konseling

Bimbingan biasanya merupakan aspek dengan bantuan aspek penggunaan dengan sarana konseling. Banyak definisi konseling dari kritik dan spesialis sekolah dapat didefinisikan untuk mendukung dan mengamati pengarahan dan konseling secara mendalam.

Secara etimologis, metode konseling "konseling" bahkan sebagai istilah "konseling" metode untuk menerangi, menasihati, atau menawarkan keterbacaan kepada orang lain sehingga seseorang dapat mengenali atau mengenali apa yang mereka alami.

Menurut Syaiful Akhyar bahwa:

“Konseling adalah hubungan tatap muka yang berkelanjutan di antara atau orang-orang yang lebih besar (lebih besar dari orang-orang). Pihak yang pertama adalah konselor yang sengaja menawarkan bantuan. Pelayanan kepada konseli secara ahli, walaupun pada pihak yang kedua adalah konseli

yang diprediksi dalam upaya menjernihkan masalah pribadinya namun tidak dapat diselesaikan secara mandiri.[11]

Prayitno berpendapat bahwa konseling adalah prosedur untuk membantu orang-orang menaklukkan batas-batas untuk peningkatan mereka, dan untuk mendapatkan peningkatan yang paling pasti dalam keterampilan pribadi mereka, prosedur itu dapat berjalan kapan saja.[12]

Dalam pengertian lain, konseling didefinisikan sebagai interaksi yang terjadi di antara orang-orang, setiap dikenal sebagai konselor dan klien, terjadi dalam suasana ahli, dicapai dan dipertahankan sebagai alat untuk memfasilitasi penyesuaian dalam perilaku klien.

Jadi konseling adalah teknik interaksi antara konselor dan klien tujuannya adalah untuk meningkatkan dan memperluas atau memperjelas keinginan nilai dan perilaku dalam masa akan datang.

Hal ini sesuai firman Allah dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13:

وَاِذْ قَالَ لُقْمٰنُ لِا بْنِهٖ وَهُوَ يَعِظُهٗ يٰبُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللّٰهِ ۗاِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيْمٌ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberikan pelajaran kepadanya. "Hai anakku, jaganganlah kamu mempersekutukan Allah. Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar – benar kezaliman yang besar (QS. Luqman 13)".[13]

---

[11] Saiful Akhyar, (2015), *Konseling Islami dalam Komunitas Pesantren*, Bandung : Ciptapustaka Media, h. 21.

[12] Prayitno Dkk, *Op, Cit, h. 100.*

[13] Departemen Agama RI, *Op, Cit,* h. 412 .

Ayat di atas menjelaskan bagaimana Luqman memberikan bimbingan dan pendalaman ilmu kepada anaknya agar sekarang tidak lagi menyekutukan Allah. Cara ini bahwa ia harus tunduk dan patuh pada pelajaran Allah, keridhaan Allah adalah syarat utama dalam mengatur hubungan antara hamba dan pencipta-Nya. Tauhid diartikan sebagai penyerahan sepenuhnya segala urusan dan kesulitan kepada Allah agar tidak ada celah antara tujuan dan kehendak Allah SWT.

Bimbingan dan Konseling adalah suatu teknik pertolongan yang diberikan melalui konselor (ahli) kepada konseli (orang yang meminta bantuan), melalui wawancara konseling sistematis yang menyebabkan penghapusan masalah yang dihadapi melalui konseli.

Bimbingan dan konseling, arti dari 2 frasa tersebut paling baik ditangkap dengan sukses sementara dipertimbangkan dengan apa yang seharusnya melalui 2 frasa otentik dalam bahasa Inggris. Jika pengarah jangka waktu dalam bahasa Indonesia diberi keserasian itu artinya agar muncul alternatif arti utama, yaitu:

1) Memberikan informasi, memberikan nasehat.
2) Mengarahkan, utama pada suatu tujuan. Tujuan itu juga bisa ingin diakui melalui masing-masing pihak.

Bimbingan dan Konseling adalah teknik menawarkan bantuan yang dicapai melalui wawancara konseling tatap muka (face to face) melalui seorang profesional yang dikenal sebagai konselor kepada orang-orang yang mengalami kesulitan. dikenal sebagai konseli dan menyebabkan keputusan dari masalah yang dihadapi melalui konseli. dan dapat memanfaatkan berbagai

potensi dan fasilitas yang ada, agar masyarakat atau korporasi masyarakat dapat mengenali diri sendiri. Tujuan itu mungkin ingin diakui melalui masing-masing pihak.

e. Tujuan Bimbingan dan Konseling

Sejalan dengan berkembangnya pemikiran tentang bimbingan dan konseling, penyebab dari bimbingan dan konseling telah berubah, dari yang mudah menjadi lebih komprehensif. Peningkatan ini selama bertahun-tahun dapat terlihat di bawah ini.

Prayitno dalam: (Hamrin & Clifford) penyebab bimbingan konseling adalah untuk membantu orang membuat pilihan, modifikasi dan interpretasi ketika datang ke situasi tertentu. Selanjutnya (Brandshow) penyebab bimbingan konseling adalah untuk meningkatkan fungsi instruksional. Selain itu (Tiedeman) penyebab konseling adalah untuk membantu manusia tampil sebagai manusia yang bermanfaat, sekarang tidak lagi sekedar mengikuti kegiatan yang bermanfaat.[14]

Penyebab khusus dari bimbingan dan konseling adalah penjabaran dari sasaran-sasaran populer tersebut yang dapat segera dikaitkan dengan kesulitan-kesulitan yang terampil dengan bantuan penggunaan orang. Masalah individu berkisar dalam jenis, intensitas, dan keterkaitan, dan setiap masalah adalah unik. Oleh karena itu, penyebab khusus dari pengarahan dan konseling bagi setiap orang adalah unik. Penyebab bimbingan dan konseling bagi seseorang adalah luar biasa dan tidak boleh lagi ditekankan dengan penyebab bimbingan dan konseling bagi orang lain.

[14] Prayitno Dkk*, Op, Cit, h.* 112

Secara populer, ada lima tujuan yang akan dituai oleh para siswa dengan upaya bimbingan dan konseling di sekolah:

1. Memahami diri sendiri dan lingkungan sekitar.
2. Melakukan penyampaian diri dan lingkungan secara efektif dan dinamis. Cara ini agar mereka dapat menerima batasan-batasan yang mereka miliki, melalui cara memahami batasan-batasan yang mereka prediksi jika ingin menerima pengiriman apa adanya atau apa yang ada dalam diri mereka secara pasti dan dinamis.
3. Untuk membuat pilihan pribadi mereka, memutuskan sesuatu untuk dirinya sendiri tanpa tekanan melalui berbagai peristiwa akan memberikan kebanggaan pribadinya untuk dirinya sendiri.
4. Untuk mengarahkan diri sendiri, membutuhkan mahasiswa jika ingin mengarahkan diri terutama berdasarkan sepenuhnya pada pilihan yang mereka buat sesuai dengan apa yang ada dalam diri mereka.
5. Untuk menyadari diri sendiri, dengan memahami diri sendiri dan lingkungan sekitar, membuat pilihan pribadi mereka, dan melalui cara mengarahkan diri mereka sendiri, berharap para siswa akhirnya dapat menyadari diri mereka sendiri.

f. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Dalam kesinambungan perbaikan dan eksistensi manusia, banyak persembahan diciptakan dan dilaksanakan. Masing-masing penawaran tersebut bermanfaat dan menawarkan keuntungan untuk memfasilitasi dan menawarkan efek luar biasa terbaik pada kesinambungan peningkatan dan keberadaan, khususnya di wilayah tertentu yang menjadi tujuan dari operator

yang bersangkutan. Dengan penawaran tersebut, orang-orang jaringan yang ingin tahu tentang mendapatkan keuntungan pasti.

Kegunaan, keuntungan, manfaat atau penawaran yang diperoleh dari kehidupan pembawa, merupakan hasil akhir dari penerapan karakteristik pembawa yang seharusnya. Dengan demikian, karakteristik pembawa dapat diketahui melalui pencarian tentang kegunaan, keuntungan, atau manfaat dan dapat diberikan melalui pembawa yang bersangkutan. Sebuah operator dapat dikatakan sekarang tidak lagi berfungsi jika tidak lagi menunjukkan kegunaan atau tidak lagi menawarkan keuntungan atau manfaat yang pasti.

4 fitur penting bimbingan konseling yaitu:

a. Fungsi Pencegahan

Layanan bimbingan dapat memiliki sifat pencegahan, yang berarti itu jauh dari upaya untuk menyelamatkan dari masalah yang timbul.

b. Fungsi Pemahaman

Karakteristik pemahaman dalam query adalah karakteristik dari bimbingan dan konseling dengan maksud untuk menghasilkan suatu pemahamaan tentang sesuatu melalui peristiwa-peristiwa tertentu sesuai dengan keinginan peningkatan keilmuan.

c. Fungsi Perbaikan

Sifat pemulihan adalah sifat bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membawa pemecahan atau pemenuhan berbagai masalah yang dialami oleh siswa.

d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Karakteristik ini, mempertahankan dan meningkatkan karakter universal mereka secara mantap, terarah, dan berkelanjutan.

e. Fungsi Pertahanan

Itulah ciri khas tawaran BK untuk membantu siswa/pembawa cita-cita memperoleh perlindungan

g. Prinsip dan Asas Bimbingan dan Konseling

Prinsip dan asas dasar pelayanan BK adalah sebagai berikut:

a. Prinsip – prinsip pelayanan BK

Berkenaan dengan situasi guru itu sendiri, program penyedia, selain tujuan dan pelaksanaan pelayanan, cerdas dan berkarakter.

b. Standar penyedia BK

Meliputi standar kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, aktivitas, kemandirian, kontemporer, dinamis, terpadu, normatif, keahlian, alih kasus, tutwuri handayani, dan sifat takambang sebagai guru.[15]

h. Jenis Layanan BK di Sekolah

1. Layanan Orientasi

Orientasi menawarkan niat untuk membantu orang sehingga Anda dapat mengubah lingkungan atau skenario baru. Lebih khusus lagi, penyebab penyedia orientasi berkaitan dengan fitur-fitur tertentu dari penawaran BK. Dilihat dari fungsi pencegahannya, orientasi menawarkan niat untuk membantu masyarakat agar terhindar dari hal-hal buruk yang dapat muncul jika masyarakat tidak lagi memahami skenario atau lingkungan baru. Dilihat dari fungsi peningkatannya, jika laki-laki atau perempuan mampu beradaptasi

[15] Prayitno, Mungin Eddy Wibowo Dkk, (2014), *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 147.

dengan baik dan mampu memanfaatkan sumber-sumber yang ada secara optimis dalam skenario baru, maka laki-laki atau perempuan tersebut mungkin mampu mengembangkan dan melestarikan potensinya.

2. Layanan Informasi

Tujuan layanan informasi untuk membuat orang memahami dan menangkap catatan yang kemudian digunakan untuk keinginan sehari-hari dan perbaikan diri.

3. Layanan Penetapan dan Penyaluran

Membantu siswa merencanakan nasib mereka saat masih di sekolah dan setelah lulus, memutuskan aplikasi ujian yang unggul dalam pengajaran untuk kemudian mengambil alih posisi positif.

Penetapan dan penyaluran persembahan dimaksudkan agar para siswa dapat menempatkan diri dalam aplikasi kajian pendidikan dan ruang lingkup kegiatan non-pendidikan yang membimbing kemajuan mereka dan juga mewujudkan rencana mendatang. Dengan kata lain, pelayanan penempatan dan distribusi bertujuan untuk menawarkan siswa daerah yang tepat untuk mengembangkan potensinya.

4. Layanan Penguasaan Konten

Alasan dari layanan penguasaan konten dapat didefinisikan secara lebih khusus sesuai dengan ciri-ciri pengarahan dan konseling. Pertama, berkaitan dengan fungsi pemahaman, konten materi pelayanan. Kedua, berkaitan dengan fungsi pencegahan, konten materi persembahan bertujuan untuk membantu masyarakat agar terhindar dari isu-isu positif, khususnya jika materi konten diarahkan untuk menghindarkan orang atau pelanggan dari

mengalami isu-isu positif. Ketiga, berkaitan dengan fungsi relief, pelayanan penguasaan materi isi.

5. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling perorangan disiapkan dengan bantuan konselor atau konselor untuk klien dalam konteks meredakan masalah pribadi. Motif layanan konseling perorangan adalah agar pelanggan mengenali kondisi pribadi mereka, lingkungan mereka, masalah yang mereka alami, kekuatan dan kelemahan mereka sehingga patron siap untuk menang atas mereka.

6. Layanan Bimbingan Kelompok

Bermanfaat untuk menumbuhkan atau memperbaiki masalah karakter yang membuat kontributor operator. Secara umum, tujuan penawaran bimbingan organisasi untuk memperluas bakat sosial, khususnya bakat pertukaran verbal dari kontributor operator.

7. Layanan Konseling Kelompok

Penawaran konseling kelompok sesuai dengan beberapa kontributor dalam bentuk perusahaan. Penawaran konseling kelompok memicu dinamika organisasi untuk berbicara tentang berbagai hal yang terampil dengan menggunakan setiap anggota organisasi. Masalah pribadi disebutkan melalui ekosistem organisasi yang dinamis di bawah kepemimpinan kepala organisasi. Secara umum motif pemberian bimbingan organisasi adalah peningkatan bakat sosialisasi siswa, khususnya bakat pertukaran verbal.

8. Layanan Konsultasi

Dengan menggunakan konselor untuk konsumen yang memungkinkan dia untuk mendapatkan wawasan, pemahaman, dan metode yang ingin dilakukan dalam menghadapi 1/3 situasi atau masalah hubungan.

Secara umum, tujuan layanan konsultasi untuk memungkinkan pelanggan dengan keterampilan pribadi mereka untuk mengatasi situasi atau masalah yang terampil dengan menggunakan pihak ketiga.

9. Layanan Konsultasi

Yang bertentangan dengan peristiwa atau yang berada dalam menemukan ketidakcocokan timbal balik .Layanan mediasi bertujuan untuk mendapatkan situasi.

i.Bentuk – bentuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling

Jenis-jenis pelaksanaan guru adalah:

a. Identifikasi masalah

Pada tahap ini, memahami tanda dan gejala awal.

b. Diagnosa

Memutuskan masalah terutama berdasarkan evaluasi historis masa lalu. Inilah tujuan dari masalah tersebut. Dalam langkah sejarah masa lalu atau di belakang tanda dan gejala.

c. Prognosa

Pada langkah ini, instruktur pembimbing menentukan peluang gerakan pertolongan yang dapat diberikan. Selanjutnya, membuat rencana tentang jenis dan jenis masalah yang dapat dihadapi dengan bantuan individu.

d. Memberikan Bantuan

Kemudian lanjutkan dengan mencari tahu langkah-langkah peluang dalam bentuk bantuan terutama berdasarkan masalah dan sejarah masa lalu dari tujuan tersebut.

e. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah guru pembimbing dan siswa mengadakan banyak pertemuan, dan mengumpulkan informasi pribadi dari banyak orang, langkah selanjutnya adalah perilaku penilaian tindak lanjut. Dari informasi yang diperoleh, instruktur pembimbing melakukan penilaian untuk mengetahui seberapa besar upaya menawarkan bantuan.[16]

Jika dalam ketentuan pengarah pelatih pembimbing memiliki masalah, yang tidak dapat diselesaikan karena jaraknya terlalu berat atau tidak dapat ditangani melalui pelatih pembimbing, maka jawaban berikut dapat diberikan kepada pihak yang berwenang.

Gaya hidup penawaran bimbingan dan konseling di sekolah memastikan bahwa setiap siswa memperoleh minat sebagai orang yang sedang tumbuh dan memperoleh bantuan dalam mengelola semua tantangan, masalah, dan masalah yang terkait dengan perkembangannya. Layanan bimbingan di sekolah berhubungan dengan semua faktor kehidupan siswa dan cakupannya sangat luas. Namun ruang lingkupnya terus dipertimbangkan dan disoroti dari sudut pandang yang paling memuaskan bagi setiap siswa. Jadi tujuan mengarahkan layanan di sekolah menyangkut motif keberadaan, keyakinan keberadaan, fakta keberadaan dalam diri sendiri dan lingkungan.

2. Kesulitan Belajar

[16] Fenti Hikmawati, (2011), *Bimbingan Konseling,* Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 28-33.

a) Memahami Kesulitan Belajar

Belajar adalah metode yang berlangsung seumur hidup. Hampir semua kemampuan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, minat, dan sikap manusia dibentuk, diubah, dan dikembangkan karena memperoleh pengetahuan. Dengan demikian, memperoleh pengetahuan adalah metode penting yang terjadi dalam keberadaan setiap orang. Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan yang akurat tentang ide memperoleh pengetahuan, khususnya bagi kalangan pembelajaran yang tidak pernah ragu-ragu dalam memperoleh pengetahuan tentang metode. Siswa individu yang memperoleh pengetahuan tentang kegiatan tidak lagi terus-menerus. Variasi dalam memperoleh pengetahuan perilaku di kalangan siswa. Dalam keadaan di mana siswa tidak dapat meneliti dengan baik, itulah yang disebut sebagai "mendapatkan pengetahuan tentang kesulitan".

Masalah belajar memiliki banyak dokumen dan banyak varietas, lebih disukai dapat dikategorikan sebagai, keterlambatan pembelajaran, terutama negara siswa yang diharapkan memiliki kecerdasan yang cukup berlebihan, namun sekarang tidak lagi menggunakannya secara optimal. Kurangnya motivasi penguasaan siswa, khususnya keadaan siswa yang kurang semangat untuk menguasai dalam penguasaan. Mereka tampak bosan dan malas untuk belajar. Kelakuan dan perilaku buruk dalam penguasaan, khususnya keadaan siswa yang setiap hari menguasai kegiatan bertentangan dengan apa yang seharusnya, termasuk menunda-nunda tugas, dan mengulur – gulur waktu, membeci guru mata pelajaran yang ia tidak sukai. Belajar memiliki tingkat keterbatasan yang berdiri dari berbagai elemen. Diutamakan ada unsur-unsur

yang berpengaruh terhadap sejauh mana siswa memperoleh pengetahuan tentang suatu masalah, pertama unsur batiniah, bersama-sama dengan cacat fisik atau intelektual, kedua unsur luar, serta lingkungan sekitar hal ini kurang mendukung ulama memperoleh ilmu. dari. Kedua unsur tersebut berpengaruh terhadap peningkatan perolehan ilmu yang berpengaruh pada peningkatan ilmu pengetahuan hasil. Untuk dapat membantu permasalahan belajar para siswa tersebut, tentunya diperlukan suatu pencarian yang intensif agar jawaban dan jawaban dapat ditentukan. Upaya ini harus dipertimbangkan dengan bantuan guru pembimbing atau pelatih BK dalam mengatasi masalah siswa.

Setelah ditelusuri, ternyata di dalam tanda-tanda seperti di atas, ternyata ditemukan fakta-fakta dari murid tersebut bahkan mengalami berbagai masalah. Dengan penelitian ini, berharap akan ada banyak pendekatan yang dihadapi dengan bantuan menggunakan Upaya Guru Pembimbing pada khususnya. Dan upaya guru pembimbing biasanya dalam membantu siswa memperbaiki atau meringankan masalah murid, baik tanpa penundaan dengan guru atau secara tidak langsung. Bahkan maksud dari upaya guru bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat dilakukan secara maksimal dengan bantuan agar tercapainya tujuan kepada siswa.

Menurut Imam Musbikin, menimba ilmu tentang masalah merupakan gejala yang tampak pada siswa yang ditandai dengan rendahnya perolehan pengetahuan tentang pemenuhan atau di bawah norma-norma yang terikat.[17]

[17] Imam Musbikin, (2012), *Mengatasi Anak Mogok Sekolah + Malas Belajar*, Yogyakarta:Laksana, h . 34.

Menurut Makmud Khairani Menyatakan bahwa menguasai kegiatan untuk setiap karakter, tidak bisa terus menerus. Dalam hal semangat, terkadang semangat itu berlebihan.[18]

Fakta bahwa kita sering menemukan di setiap sarjana dalam gaya hidup normal dalam hal menguasai kegiatan. Setiap karakter tidak selalu sama. Perbedaan karakter ini pula yang menjadi alasan perilaku penguasaan di kalangan siswa. "Dalam skenario dimana siswa tidak bisa menganalisa dengan baik, itulah yang disebut kesulitan belajar".

Masalah penguasaan ini tidak selalu terus menerus dihasilkan dari unsur-unsur pandai yang pandai. Dengan demikian, IQ yang berlebihan sekarang tidak lagi menjamin penguasaan pelajaram. Oleh karena itu, dengan tujuan untuk memberikan bimbingan yang tepat kepada setiap sarjana, para pendidik ingin memahami kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan penguasaan masalah.

Ciri-ciri penguasaan sebagai berikut:

a. Perubahan yang terjadi secara wajar

Dengan cara ini pria atau wanita yang belajar mungkin mengetahui rahasia alternatif atau setidaknya pria atau wanita itu merasa bahwa ada alternatif dalam dirinya. Misalnya, mengetahui bahwa pengetahuannya telah meningkat.

b. Perubahan dalam mengenal bersifat fungsional

Perubahan yang muncul pada diri manusia berlangsung secara konstan dan tidak statis. Sebuah alternatif yang terjadi akan mendorong alternatif

[18] Makmun Khairani, (2013*), Psikologi Belajar*, Yogyakarta : Aswaja Pressindo, h. 187.

berikutnya dan mungkin bermanfaat bagi keberadaan atau teknik mengenal berikut.

c. Perubahan dalam mengenal efektif dan aktif.

Dalam tindakan mengenal, penyesuaian itu biasanya berkembang dan diarahkan untuk mendapatkan sesuatu yang lebih tinggi dari sebelumnya. Jadi, semakin besar upaya mengenal dilakukan, semakin besar dan tinggi penyesuaian yang mungkin dilakukan.

d. Perubahan dalam mengenal tidak sementara

Perubahan-perubahan yang timbul karena teknik mengenal bersifat permanen. Dengan cara ini perilaku yang terjadi setelah mengenal mungkin abadi.

e. Perubahan praktis atau terarah untuk mengenal

Dengan cara ini pergantian dalam perilaku terjadi karena mungkin ada tujuan yang ingin dicapai. Perubahan dalam mengenal diarahkan pada penyesuaian dalam perilaku yang pasti dapat diwujudkan.

f. Perubahan yang menutupi semua faktor perilaku.

Perubahan yang diperoleh dengan bantuan menggunakan orang setelah melalui teknik mengenal terdiri dari penyesuaian dalam perilaku yang khas. Jika seseorang mempelajari sesuatu, sebagai hasil akhirnya dia akan bersenang-senang secara bergantian dalam perilaku khas dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

Secara umum, mengenal dapat dipahami sebagai tingkat penyesuaian dalam semua perilaku pria atau wanita yang mungkin sangat menetap karena bersenang-senang dan berinteraksi

Jelas bahwa mengenal adalah kegiatan yang penting bagi setiap anak muda atau bahkan orang dewasa. Semua siswa, ayah dan ibu serta iguru sebagai pengajar membutuhkan pemenuhan prestasi siswa dalam mengenal teknik. Namun seringkali sekarang tidak semua siswa bisa sukses dalam teknik mengenal, karena ada beberapa siswa yang sudah mengenal masalah.

Masalah mengenal ini biasanya bukan karena faktor kecerdasan yang rendah, namun ada juga faktor non-pintar. Jadi, IQ yang berlebihan kini tidak lagi selalu menjamin kesuksesan untuk dikenal.

b)Macam – macam Kesulitan Belajar

Masalah belajar terampil melalui cara siswa bervariasi. Oleh karena itu, sebagai cara untuk memberikan bimbingan, pendidik ingin memahami isu-isu yang berkaitan dengan masalah belajar.

Jenis masalah belajar ini dapat dikelompokkan menjadi 4 jenis:

1. Dilihat dari bentuk mempelajari masalah:

a. Sesuatu yang berat.

b. Beberapa ringan.

2. Dilihat dari bidang kajian yang diteliti:

a. Ada beberapa bidang pemeriksaan.

b. Ada seluruh disiplin pemeriksaan.

3. Dilihat dari karakter kesulitannya :

a. Beberapa permanen.

b. Beberapa yang paling sederhana bersifat sementara.

4. Dalam frasa unsur-unsur penyebab:

a. Beberapa karena kecerdasan.

b. Beberapa karena elemen non-intelijen.

Uraian tersebut paling sederhana akan berbicara tentang unsur-unsur yang mendorong mempelajari masalah, dengan maksud untuk kemudian dibarengi dengan upaya untuk mengatasinya.

c) Kesulitan Belajar

Unsur-unsur yang memotivasi masalah belajar dapat diberi label ke dalam kelompok, khususnya:

1. Unsur dalam siswa

2. Unsur luar siswa

Elemen-elemen ini terdiri dari pilihan faktor dan kesempatan, yang dapat diindeks di bawah ini.

a. Elemen dalam siswa

Unsur batiniah siswa terdiri dari gangguan atau hilangnya kemampuan psiko-jasmani siswa, khususnya:

1) Yang bersifat kognitif (bidang kreativitas), bersamaan dengan rendahnya daya nalar/kecerdasan siswa.
2) Afektif (domain perasaan), bersama dengan ketidakstabilan emosi dan pola pikir.
3) Psikomotor (ranah intensional), disertai gangguan penglihatan dan pendengaran

b. Elemen luar siswa

Unsur luar siswa terdiri dari semua situasi lingkungan yang tidak membimbing kegiatan belajar siswa. Unsur lingkungan tersebut terdiri dari:

1) Lingkungan lingkungan kerabat sendiri, misalnya: ketidakharmonisan dalam pacaran antara ayah dan ibu, dan rendahnya keberadaan keuangan lingkungan kerabat sendiri.
2) Lingkungan desa/jaringan, misalnya: kawasan kumuh, dan teman bermain yang nakal.
3) Lingkungan sekolah, misalnya: keadaan dan tempat pendirian fakultas buruk, serta dekat dengan pasar, kondisi pengajar dan peralatan belajar yang berkualitas rendah.

Selain unsur-unsur keseluruhan di atas, juga terdapat unsur-unsur berbeda yang masih menjadi motif guru mengkaji masalah. Di antara unsur-unsur yang terlihat sebagai unsur unik adalah sindrom mental, dalam bentuk ketidakmampuan belajar. Sindrom, oleh karena itu suatu kesatuan gejala yang tampak sebagai ciri kelainan psikis yang menyebabkan masalah belajar

d). Unsur-unsur pendukung dan penghambat usaha-usaha guru BK dalam membantu mengatasi permasalahan belajar siswa.

a. Faktot pendukung

1. Guru Pembimbing

Guru pembimbing merupakan hal yang sangat esensial dalam upaya mengatasi permasalahan belajar siswa. Pemenuhan upaya instruktur pendampingan akan bertumpu pada pemahaman instruktur pembimbing dalam penggunaan metode.

2. Siwa

Siswa adalah perusahaan yang tepat dan meningkat sejalan dengan tingkat peningkatan mereka. Peningkatan anak adalah peningkatan semua

komponen kepribadiannya, namun kecepatan dan ritme peningkatan setiap anak di setiap elemen tidak selalu sama.

3. Kepala Sekolah

b. Faktor kendala

1. Guru Pembimbing

2. Siswa

3. gurur belajar

4. Sarana dan Prasarana

Fasilitas adalah keseluruhan yang tanpa penundaan membantu kebersihan layanan bimbingan konseling. Misalnya program alat yang meliputi AUM UMUM, AUM PTSDL, sosiometri, dan sebagainya. Sedangkan sarana dan prasarana merupakan satu-satunya hal yang dapat membantu terlaksananya tata cara pelayanan bimbingan konseling.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dianggap cukup aplikatif terkait dengan upaya pembimbing dan instruktur konseling dalam mendukung untuk mengatasi masalah penguasaan siswa yang telah diselesaikan melalui berbagai cara melalui berbagai penelitian, antara lain:

1. Satri Indrawati, 2010, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Judul : Upaya guru Pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah menengah atas negeri 12 pekanbaru. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa menangani siswa kesulitan belajar menengah keatas perlunya upaya guru pembimbing. Penelitian yang dilakukan satri indrawati tersebut pada satu sisi sama – sama

meneliti tentang kesulitan belajar siswa. Dan penelitian bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kesulitan belajar siswa. Sedangkan penulis meneliti tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa MAN 1 Aceh Tenggara. Dimana penelitian penulis ingin mengetahui bagaimana kondisi kesulitan belajar siswa tersebut. Dan bagaimana upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa dengan adanya kerja sama dengan guru matapelajaran tersebut.[19]

2. Riyan Asdhi Wibowo, 2017, Universitas Sanata Dharma, Judul: Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa dan Upaya Guru BK Mengatasinya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. Penelitian yang dilakukan Riyan Asdhi Wibowo ini penelitian identifikasi kesulitan belajar siswa dengan melalui layanan bimbingan kelompok. Yang di mana penelitian ini Sama – sama meneliti tentang kesulitan belajar siswa. Kemudian mendeskrifsikan upaya yang dilakukan guru BK , dan objek penelitian ini ialah kelas VII semester 1 SMP negeri 6 Purworejo Tahun 2016/2017 dan subjek penelitian ini berjumlah 11 siswa. Penelitian ini mengunakan penelitian kualitatif deskriftik. Dan penelitian ini dikhususkan untuk memperbaiki kualitas pelayanan bimbingan kelompok. Sedangkan penulis meneliti tentang upaya guru

[19]Satri Indrawati, (2010), *Upaya guru Pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di sekolah menengah atas negeri 12 pekanbaru*, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru,akses Februari 2021

bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa MAN 1 Aceh Tenggara.[20]

3. Moh. Nasrulloh, 2019, Pascasarjana institute agama islam tribakti kendiri ,judul jurnal : *Strategi Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mts Daruth Tholibiin Nganjuk*, Nomor 3, Volume: 9, ISSN:1973-2050, akses 4 Februari 2021. Yaitu penelitian ini mengunakan metode penelitian kualitatif deskriftif. Sama – sama meneliti tentang kesulitan belajar siswa. Sedangkan penulis meneliti tentang upaya guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa MAN 1 Aceh Tenggara. [21]

[20] Riyan Asdhi Wibowo, 2017, *Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa dan Upaya Guru BK Mengatasinya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, akses 4 Februari 2021

[21] Moh. Nasrulloh, 2019, *Strategi Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mts Daruth Tholibiin Nganjuk*, Nomor 3, Volume: 9, ISSN:1973-2050, akses 4 Februari 2021

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriftif, sebab penelitian ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana sebenarnya upaya guru pembimbing di MAN 1 Aceh Tenggara. Pendekatan ini dipilih juga karena peneliti tidak mengetahui sama sekali tentang bagaimana upaya guru pembimbing itu sendiri di sekolah dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa.

Bogdan dan Taylor dalam Samsu menguraikan teknik kualitatif sebagai suatu cara studi yang menghasilkan statistik deskriptif dalam bentuk ungkapan-ungkapan tertulis atau lisan dari manusia dan perilaku yang ada.[22]

Teknik penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berkali-kali ke bidang studi melalui kegiatan membuat catatan data dan fakta yang dapat didengar dan dilihat. Kemudian data tersebut dianalisis. Data dan fakta yang dikumpulkan, dikelompokkan dan dianalisis kemudian ditemukan upaya guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa MAN 1 Aceh Tenggara.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Aceh Tenggara lokasi penelitan ini terletak di Jl. Iskandar Muda No.5 Babussalam Aceh Tenggara.

[22] Samsu, (2017), *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuntitatif, Mixed Menthods, Serta Research & Development),* Jambi: PUSAKA, h. 86.

b. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Mei 2021 sampai dengan selesai.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang akan menjadi subjek penelitian adalah guru Bimbingan dan Konseling MAN 1 Aceh Tenggara.

D. Instrument Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data Ini adalah langkah strategis maksimal dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan catatan. Tanpa memahami teknik seri catatan, peneliti sekarang tidak akan lagi mendapatkan catatan yang memenuhi persyaratan catatan yang ditetapkan.[23]

Catatan pada pemeriksaan ini adalah semua catatan atau catatan yang diterima dari para informan (kepala sekolah, siswa, guru bimbingan dan konseling (BK), pengajar dalam mata pelajaran yang diteliti), yang dianggap paling banyak mengetahui hal tersebut. kepentingan penelitian yang sedang dipelajari. Dan tambahan yang diterima dari dokumentasi yang membantu fokus penelitian

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian:

1. Observasi

Dalam hal prosedur pelaksanaan seri catatan. Pengamatan ini dapat dibagi menjadi beberapa, yaitu:

A. Observasi Partisipatif

[23] Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta , h. 227.

Dalam sambutan ini, peneliti memperhatikan kegiatan karakter sehari-hari yang ditemukan atau digunakan oleh peneliti sebagai persediaan arsip. Saat melakukan pengamatan, peneliti berpartisipasi dalam melakukan apa yang dilakukan oleh persediaan catatan dan menyimpan kegembiraan dan kesedihan. Dengan komentar informan, akan lebih lengkap, tajam, dan memahami sejauh mana makna dari setiap perilaku itu muncul.

b. Observasi dilakukan secara terus terang dan terselubung

Dalam hal ini, peneliti dapat melakukan serangkaian catatan perilaku yang menyatakan secara jujur kepada persediaan catatan bahwa dia terlibat dalam penelitian. Jadi orang-orang yang sedang diteliti memahami dari awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Ada kemungkinan bahwa cepat atau lambat peneliti sekarang tidak lagi tulus dan tertutup dalam pengamatannya, yaitu untuk menghindari bahwa catatan yang dicari adalah catatan yang tetap disimpan rahasia.

c. Observasi tidak terstruktur

Pengamatan tidak terstruktur adalah pengamatan yang tidak terorganisir secara sistematis tentang apa yang sedang ditemukan. Karena peneliti tidak lagi mengerti persis apa yang akan ditempatkan.

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi dengan alasan yang dipilih. Komunikasi dilakukan melalui peristiwa.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara ini dilakukan sebagai teknik seri data, jika peneliti sudah mengetahui secara positif catatan apa yang telah diterima. Oleh karena itu,

dalam melakukan wawancara, rangkaian statistika telah mengorganisasikan unit-unit studi dalam bentuk pertanyaan tertulis dan pertanyaan peluang.[24]

b. Wawancara semi-basis

Peneliti ingin berkonsentrasi hati-hati dan menyampaikan apa yang dikatakan melalui informan.

c. Wawancara tidak terstruktur

Manual wawancara yang digunakan adalah yang terbaik yang mendefinisikan masalah yang akan diminta.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan statistik dalam bentuk gambar/foto, file atau data melalui sistem studi yang dilakukan oleh penulis dalam melihat dan sebagai bukti bahwa telah melakukan studi di MAN 1 Aceh Tenggara. Statistik ini digunakan untuk menampilkan data yang diterima melalui wawancara, observasi, partisipasi, yang semuanya dapat menuai studi intensif.[25]

E. Teknik Analisis Data

Analisi data adalah suatu usaha untuk mengurangi suatu masalah atau pengenalan dari pengamatan menjadi bagian-bagian (penguraian) agar susunan dari suatu bentuk sesuatu yang didefinisikan benar-benar terlihat dan akibatnya makna yang mungkin lebih besar benar-benar dipahami atau kasus ini lebih besar benar-benar dipahami.[26]

---

[24] *Ibid , h. 233.*

[25] *Ibid, h. 240.*

[26] Satori dan Komariah, (2013) , *Metodelogi Penelitian Kualitatif* , Bandung : Alfabeta, h. 200.

Analisis data Adalah tata cara menyusun atau mengolah statistika agar dapat diinterpretasikan dengan lebih baik. Selain itu, evaluasi statistik juga dapat diharapkan untuk menentukan faktor-faktor atau komponen-komponen yang termasuk kelas-kelas kecil dari data peneltian. Data yang baru diterima meliputi catatan disiplin yang diterima melalui observasi, wawancara dan penelitian catatan terkait dengan upaya pembimbing dan pembimbing konseling dalam membantu mengatasi masalah belajar mahasiswa MAN 1 Aceh Tenggara dianalisis melalui penyusunan data penghubung dan penurunan, data penawaran, penggambaran kesimpulan dari data.

1. Reduksi Data

Setelah data penelitian penting dikumpulkan, agar tidak lagi menumpuk dan membuatnya lebih mudah untuk mengatur dan menyimpulkan, penting untuk mengurangi statistik. Reduksi data, dalam contoh ini sebagai prosedur pilihan, membuat spesialisasi penyederhanaan, abstraksi.[27]

Fakta-fakta yang telah dikurangi tersebut mampu memberikan gambaran yang lebih tajam tentang upaya para instruktur bimbingan dan konseling dalam membantu penaklukan penguasaan pengetahuan terhadap permasalahan siswa MAN 1 Aceh Tenggara.

Dalam menurunkan data, setiap penelitian dapat dipandu melalui cara-cara sasaran yang ingin dicapai. Jika penelitian dalam melakukan penelitian mengungkapkan keseluruhan hal ini dianggap asing, tidak diketahui, tidak lagi tetapi memiliki pola, pada kenyataannya, itulah yang perlu diperhatikan

---

[27] *Ibid*, h. 247.

peneliti dalam melakukan reduksi data. Ibarat melakukan penelitian di hutan, kemudian kehidupan kayu atau tumbuhan dan hewan yang hingga kini sudah tidak dikenal lagi dijadikan sebagai point of interest untuk observasi serupa.

Reduksi data adalah prosedur pertanyaan sensitif yang membutuhkan kecerdasan dan luasnya serta intensitas persepsi yang berlebihan. Bagi peneliti yang masih baru, dalam hal reduksi data, mereka dapat berbicara dengan teman atau orang lain, terutama yang menurut pandangan para ahli. Melalui diskusi ini, persepsi peneliti akan berkembang, sehingga mampu mengurangi fakta-fakta yang memiliki biaya besar untuk penemuan dan pengembangan konsep.[28]

2.Penyajian Data

Penyajian data Adalah metode penyampaian suatu data yang tetap yang telah disusun yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan. Cara penyediaan fakta-fakta ini adalah dengan memaparkan secara lengkap sekumpulan fakta yang diperoleh

3.Menarik Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan atas data verifikasi. Kesimpulan awal yang direkomendasikan tetap singkat, dan dapat ditambahkan. Namun, jika kesimpulan yang direkomendasikan pada tingkat awal didukung melalui sarana bukti yang sah dan mantap sementara penelitian.

F. Teknik Penentuan Keabsahan Data

[28] *Ibid*, h. 249.

Teknik pemeriksaan Menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah suatu metode pemeriksaan keabsahan informasi yang memanfaatkan sesuatu yang lain (di luar informasi yang telah diperoleh) sebagai bahan untuk memeriksa atau mengevaluasi informasi yang telah diperoleh sebelumnya.

Metode triangulasi yang paling banyak digunakan adalah melalui berbagai sumber. Faktornya adalah untuk mengevaluasi dan menguji kembali tingkat keterpercayaan fakta yang telah diperoleh melalui contoh dan peralatan tertentu dalam studi kualitatif. Ini mungkin tergantung pada:

1. Membandingkan informasi observasional dengan informasi wawancara.
2. Bandingkan apa yang dikatakan manusia tentang keadaan studi dengan apa yang dinyatakan dari waktu ke waktu.
3. Membandingkan keadaan dan sudut pandang seseorang dengan beragam penilaian dan perspektif manusia bersama-sama dengan manusia biasa, manusia dengan pendidikan rendah, menengah, berlebihan, manusia kaya, dan manusia berwibawa.[29]

Jadi, triangulasi cara kualitas untuk menghilangkan variasi dalam produksi fakta yang ada dalam konteks melihat sambil mengumpulkan informasi tentang berbagai kegiatan dan hubungan dari berbagai perspektif. Dengan menggunakan metode ini, akan layak untuk mencapai hasil studi yang sah dan akurat dari studi yang dilakukan. Hasil dari informasi yang diperoleh disebutkan dalam dialog penelitian dalam hal apapun informasi yang diperoleh dari lingkungan dikumpulkan.

[29] Lexy J. Moleong, (2012), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 330-331.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara.

NSM : 131111020001

NPSM :10113694

Nama Madrasah : 1 Aceh Tenggara

Status Madrasah : Negeri

Akreditas Madrasah : A

Alamat Madrasah : Jl. Iskandar Muda No . 5 Gumpang Jaya, Babussalam, Aceh Tenggara, Aceh.

No. Telp : 0629-21186

Tahun Berdiri : LA/I-b/4361/1979

NPWP : 00-810-333-7-107-000

Nama Ka. Madrasah : M. Radhi, S.Ag, MM

No Telp/HP : 085371318600

Email : kdo104309112@yahoo.com

2. Visi , Misi dan Tujuan Sekolah MAN 1 Aceh Tenggara

Visi:

Mewujudkan Sumber Daya Manusia dan Memiliki Imtaq dan Iptek yang Tinggi.

Misi:

1. Menyiapkan Siswa Berilmu dan Berakhlak Karimah Serta Beramal Shaleh.
2. Menyiapkan Siswa Agar dapat Mandiri
3. Membentuk Siswa Sebagai Cikal Bakal Masyarakat Madani Menuju Generasi Qur'an

Tujuan:

Menjadi Madrasah Dambaan Umat Yang Bermatabat Bedaya Saing dan Berkeunggulan

4. Srtuktur Organisasi

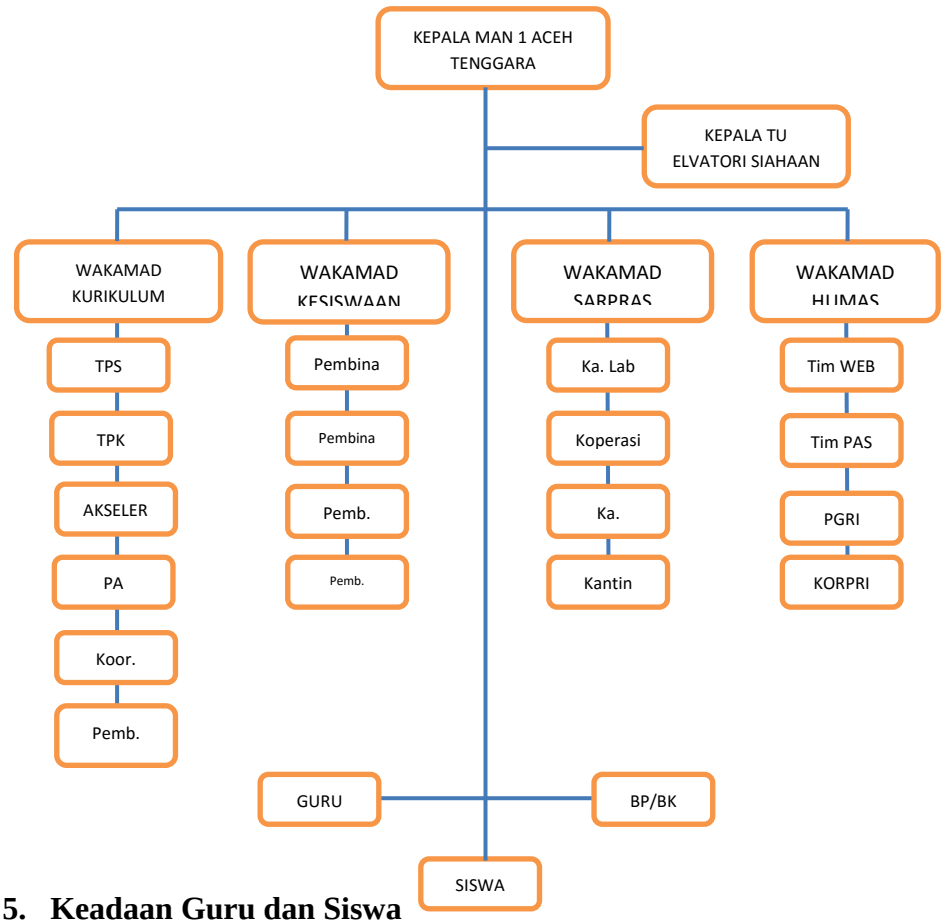

5. Keadaan Guru dan Siswa

Keadaan Daftar Nama Guru dan Pegawai di Mandrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara. Berikut daftar nama-nama Guru dan Pegawai di MAN 1 Aceh Tenggara Tahun Pelajaran 2019/2020

Tabel 1

DAFTAR PERSONALIA GURU / PEGAWAI
MAN 1 ACEH TENGGARA
Kecamatan Babussalam, Kabupaten Aceh Tenggara, Provinsi Aceh T.P 2019/2020

NO	NAMA	L/P	TEMPAT. TGL. LAHIR	PANGKAT/ GOL R. TMT	JABATAN	Mapel Yg diampu
1	2	3	4	5	6	10
1	M. RADHI, S. Ag.,MM 19710714 199905 1 001	L	Babussalam 14 Juni 1971	Pembina IV/a 01-10-2008	GURU/ FUNGSIONAL	PAI
2	TAUFIK KURNIAWAN, S. Pd.I 19770525 200501 1 013	L	Kutacane 25 Mei 1977	Pembina IV/a 01-04-2014	GURU/ FUNGSIONAL	TIK
3	HUDRI RASYID, S. Pd.I 19801212 200710 1 002	L	Bambel 12 Desember 1980	Penata Muda TK.I III/b 01-10-2012	GURU/ FUNGSIONAL	Akidah Akhlak
5	FAUZIAH RAHMAH, S. Pd 198104272003122001	P	Kutarih, 27 April 1981	Penata TK.I III/d 01-12-2003	GURU/ FUNGSIONAL	Al-Qur'an Hadis
7	ZAINURI, S. Pd.I 19750415 200701 1 032	L	Prapat Hulu 15 April 1975	Penata III/c 01-04-2013	GURU/ FUNGSIONAL	Akidah Akhlak
8	JUHARI, S. Pd.I 19820325 200710 1 001	L	Kuta Great 25 Maret 1982	Penata Muda TK.I III/b 01-04-2013	GURU/ FUNGSIONAL	Bahasa Arab
9	ADE IRMAWATY, S. Ag 19750520 200312 2 004	P	Prapat Hilir 20 Mei 1975	Pembina IV/a 01-04-2013	GURU/ FUNGSIONAL	Matematika
10	ADELI YANTI NOVI, S. Ag 19721114 199905 2 001	P	Bambel 14 November 1972	Pembina IV/a 01-04-2008	GURU/ FUNGSIONAL	Bahasa Inggris
11	AMALIAH, S. Pd 19700817 199905 2 001	P	Lima Laras 17 Agustus 1970	Pembina IV/a 01-10-2007	GURU/ FUNGSIONAL	Sejarah
12	NURHAYATI, S. Pd	P	Kec.Badar Aceh	Pembina IV/a	GURU/ FUNGSIO	Bahasa dan Sastra

			Tenggara		NAL	Indonesia
	19691024 199903 2 002		24 Oktober 1969	01-04-2008		
13	DESNITA, S. Pd	P	Binjai	Penata Muda TK.I III/b	GURU/ FUNGSIO NAL	Biologi
	19811204 200710 2 001		04 Desember 1981	01/04/2012		
14	ELFI RIZKINA, S. Ag	P	Aceh Tengah	Pembina IV/a	GURU/ FUNGSIO NAL	Bahasa Inggris
	19730711 199905 2 001		11 Juli 1973	01-04-2008		
15	ERLINDA YUDAWATI, S. Pd	P	Banda Aceh	Pembina IV/a	GURU/ FUNGSIO NAL	Kimia
	19700528 199905 2 001		28 Mei 1970	01-04-2008		
16	KHAIRIYAH SYA'DIYAH, S. Ag	P	Lawe Sagu	Pembina IV/a	GURU/ FUNGSIO NAL	Fisika
	19761113 200312 2 003		13 November 1976	01-04-2013		
17	NURMAWATI, S. Pd.I	P	Lawe Dua	Pembina IV/a	GURU/ FUNGSIO NAL	Bahasa Arab
	19790625 200501 2 008		25 Juni 1979	01-04-2014		
18	RASIDAH, S. Pd	P	Medan	Pembina IV/a	GURU/ FUNGSIO NAL	Bahasa Indonesia
	19801024 200501 2 006		24 Oktober 1980	01-04-2013		
19	RIVAI JARRADI, S. Pd	P	Lawe Pangkat	Pembina IV/a	GURU/ FUNGSIO NAL	PKn
	19711103 199905 2 003		03 November 1971	01-04-2008		
20	RUSNAH, S. Pd	P	Kp. Maurandeh	Pembina IV/a	GURU/ FUNGSIO NAL	Kimia
	19681210 199905 2 002		10 Desember 1968	01-04-2008		
21	SALIPAH, S. Pd	P	Alur Nangka	Pembina IV/a	GURU/ FUNGSIO NAL	Bahasa Indonesia
	19710501 199901 2 001		01 Mei 1971	01-10-2010		
22	SILAHUDDIN, S. Pd.I	L	Terutung Payung	Penata Muda TK.I III/b	GURU/ FUNGSIO NAL	Akidah Akhlak
	19810723 200710 1 002		23 Juli 1981	01/10/2007		
23	SALMAN AL FARISYI	L			GURU/ FUNGSIO NAL	SEJARAH
24	SALMAWATI, S. Pd	P	Kutacane	Pembina IV/a	GURU/ FUNGSIO NAL	Matematik a
	197007071999052001		07-07-1970	01-04-2008		
25	HAMIDAH, S. Pd	P	Kuta Cingkam	Pembina IV/a	GURU/ FUNGSIO NAL	PPKn
	197409051999052002		5 September 1974	01-04-2008		
26	ADE PUTRI ALVIAH	P	Kutacane		GTT	Sosiologi

			17 Juli 1993			dan Fisika
27	RICKI ADIT YAWIJAYA	L	Kutacane 10 Oktober 1998		GTT	IPA
28	WILDA ARDIATI, S. Pd.I	P	BIAK MULI 11 Juli 1994		GTT	Sosiologi dan Seni Budaya
29	AMILA SETIAWATI, S. Pd	P	Bambel 20 Februari 1981		GTT	Bahasa Inggris
30	RIRIS WARDANI, S. Pd.I	P	Kutacane 28 September 1978		GTT	Fiqih
31	SRI FATIMAH, S. Pd	P	Suka Makmur 14 Maret 1989		GTT	Matematika
32	HAIDA, S, Pd	P	Kisam 10 November 1983		GTT	Olah Raga
33	SITI PATIMAH ZAHARA, S. Pd.I	P	Pangkalan Susu 25 Januari 1983		GTT	Sejarah Kebudayaan Islam
34	CHAIRUNNICA, S. Pd	P	Kutacane 12 April 1992		GTT	SKI dan Matematika
35	ALI MUSTAFA, S. Pd	L	Lawe Pasaran 10 Oktober 1986		GTT	Olah Raga
36	YANA YANI, S. Pd	P	Semadam Awal 27 Desember 1990		GTT	Sosiologi
37	JOKO PRIONO, S. Kom	L	Pinding 22 Mei 1990		GTT	Prakarya
38	DEWI MELATI, S. Pd	P			GTT	
39	FADELI, S. Pd	L			GTT	
40	RANGGA PERMANA, S. Pd	L			GURU/ FUNGSIONAL	MATEMATIKA
41	DEVI LESTARI, S. Pd	P			GURU/ FUNGSIONAL	MATEMATIKA
42	ELVATORI HASAN, S. Hi	L			KTU	

43	SOUGBHI ZHAHIRI, S. IP	L	Kutacane	Penata III/c	BENDAH AWAN	
	197904152009011009		15-04-1979			
44	AYU LIANA, S. Hi	P	Kutarih	Penata Muda	STAF TU	
	198608022005012001		02-08-1986	III/a		
45	MUALIMAH INDAH	P	Aceh Tenggara	Pengatur Muda TK.I	STAF TU	
	198012272007102001		27-12-1980	II/b		
46	SULAIMAN	L	Pasir Gala,	Pengatur Muda	STAF TU	
	196412312014111042		31-12-1964	II/a		
47	RAHMAN	L			STAF TU	
48	ANTONI, SE	L	Lawe Sempilang		STAF TU	

Tabel 2

Rekapitulasi Data Siswa MAN 1 Aceh Tenggara Tahun 2020/2021

Kelas	MIA		JLH	IIS		JLH	MIA		JLH	IIS		JLH	MIA		JLH	IIS		JLH	TOTAL
	L	P		L	P		L	P		L	P		L	P		L	P		
X	72	149	221	74	60	134													355
XI							102	118	220	67	65	132							352
XII													48	116	164	45	59	104	268
KESELURUHAN																			975

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara sebagai berikut:

Tabel 3

Keadaan Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi				Status Kepemi-likan 1)	Total Luas Bangunan (m^2)
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat		
1.	Ruang Kelas	**22**				**1**	**72**
2.	Ruang Kepala Madrasah	**1**				**1**	**30**
3.	Ruang Guru	**1**				**1**	**72**
4.	Ruang Tata Usaha	**1**				**1**	**30**
5.	Laboratorium Fisika						
6.	Laboratorium Kimia						
7.	Laboratorium Biologi	**1**				**1**	**72**
8.	Laboratorium Komputer	**1**				**1**	**72**
9.	Laboratorium Bahasa						
10.	Laboratorium PAI						
11.	Ruang Perpustakaan	**1**				**1**	**72**
12.	Ruang UKS	**1**				**1**	**16**
13.	Ruang Keterampilan						
14.	Ruang Kesenian						
15.	Toilet Guru	**2**				**1**	**4**
16.	Toilet Siswa	**8**				**1**	**3**
17.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	**1**				**1**	**16**
18.	Gedung Serba Guna (Aula)	**1**				**1**	**90**
19.	Ruang OSIS	**1**				**1**	**20**
20.	Ruang Pramuka						
21.	Masjid/Mushola		**1**			**1**	**90**
22.	Gedung/Ruang Olahraga						
23.	Rumah Dinas Guru		**4**			**1**	**90**
24.	Kamar Asrama Siswa (Putra)						
25.	Kamar Asrama Siswi (Putri)						
26.	Pos Satpam	**1**				**1**	**4**
27.	Kantin						

B. Temuan Khusus

1. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Siwa MAN 1 Aceh Tenggara.

Dalam proses pembinaan dan pengenalan jalur, guru membutuhkan siswa yang dapat dengan mudah mengenali apa yang mereka sampaikan dan mampu melakukan aktivitasnya dengan baik.

Dalam tinjauan pendahuluan pada tanggal 31 Maret 2021 dengan instruktur sekolah, peneliti melihat banyak masalah yang memicu masalah pengenalan siswa. Hal ini disebabkan oleh negatifnya setiap hari mengenal tata cara siswa.

Untuk mengetahui tujuan dari masalah ini, guru konseling sendiri membuat daftar masalah siswa dalam mengenal, khususnya di daerah-daerah pandang yang selama ini dianggap sulit atau disukai melalui sarana siswa. Dalam bimbingan konseling gelar ini juga dikenal sebagai analisis yang berarti bahwa mencari tahu masalah terlebih dahulu didasarkan sepenuhnya pada penilaian warisan yang menyebabkan kesulitan dalam memahami masalah.

Dalam prosedur pembinaan dan pengenalan di MAN 1 Aceh Tenggara, kebijakan dan kebijakan sekolah yang dilakukan pada MAN ini juga dapat berpengaruh pada bidang keilmuan dalam mengenal. Semua kebijakan tersebut dilengkapi dan dibantu melalui sarana bimbingan guru BK.

Hal ini dapat diilustrasikan dengan bantuan menggunakan konsekuensi wawancara yang peneliti lakukan dengan pengajar BK, tentang Upaya Guru

Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di sekolah menjelaskan:

Guru BK adalah orang yang paling diharapkan dalam sistem penguasaan. Masalah-masalah yang muncul dalam sistem penguasaan mahasiswa, sudah menjadi tanggung jawab saya. Adapun masalah penguasaan, mereka sering tidak memperhatikan sistem penguasaan secara elegan, masalah pribadi dengan diri mereka sendiri, masalah profesi, atau bahkan masalah yang berhubungan dengan rumah tangga mereka di rumah. Usaha saya sebagai instruktur BK disini bertugas untuk mengatasi siswa yang bermasalah dan memberikan arahan kepada siswa, di kampus ini saya bahkan memiliki jam khusus untuk memberikan arahan yang sifatnya memberikan arahan kepada mahasiswa siapa saya. kuat. Saya bahkan telah mengabdi di sekolah ini selama hampir 3 tahun, mulai dari 2019 hingga 2021, masalah adalah siswa yang tidak terlibat kurang lebih menguasai, siswa sering melamun, beberapa bahkan malas untuk belajar . Itu juga bisa dilihat dari konsekuensi menurunnya nilai rapot siswa.[30]

Dari hasil wawancara dapat menyimpulkan bahwa upaya pelatih BK di perguruan tinggi ini adalah guru BK sebagai guru BK yang prosesnya adalah untuk mengatasi masalah yang dihadapi melalui siswa di sekolah MAN 1 Aceh Tenggara. Hal ini dapat terlihat dari alokasi waktu yang ia miliki untuk pergi ke keindahan dan menawarkan pelayanan kepada siswa yang berada dalam kekuasaannya.

[30] Wawancara dengan Guru BK ibuk Juwita Sari, S.Pd MAN 1 Aceh Tenggara 24 Mei 2021.

Guru BK terdiri dari tanggung jawabnya sesuai dengan bidang yang telah diputuskan melalui sekolah, khususnya bidang Bimbingan dan Konseling, di mana pelatih BK bekerja lebih banyak. untuk menawarkan bimbingan dalam bidang siswa memperoleh pengetahuan di sekolah.

Penerapan BK di MAN 1 Aceh Tenggara yang mendefinisikan:

Jadi di sekolah ini, saya melakukan layanan konseling terutama berdasarkan rencana aplikasi pembawa konseling atau RPL.[31]

Terkait dengan hal ini, kepala sekolah MAN 1Aceh Tenggara menjelaskan:

Di MAN 1 Aceh Tenggara ini ada 3 orang guru BK yang tetap aktif terlibat dalam bimbngan dan konseling. Dalam menjalankan kewajibannya, guru BK memiliki program-program yang harus dijalankan, program-program BK tersebut berupa program mingguan, bulanan, semester dan tahunan. Kami terus-menerus menyaring kinerja keseluruhan guru BK di sini jika kami ingin menilai setiap tahun.[32]

Dari hasil wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa guru BK di perguruan tinggi ternyata tetap lincah dalam menjalankan kewajibannya di MAN 1 Aceh Tenggara, hal ini terlihat dari sistem yang dibuat dengan menggunakan guru BK setiap tahunnya. .

Dari fakta tersebut dapat disimpulkan bahwa fundamental MAN 1 Aceh Tenggara sangat mengkhawatirkan kinerja guru BK secara keseluruhan dan aktivitas yang dilakukan dengan bantuan guru BK.

Terkait hal tersebut, guru bahasa Inggris di MAN 1 Aceh Tenggara menjelaskan:

---

[31] Wawancara Dengan Guru BK Ibuk Juwita Sari, S.Pd MAN 1 Aceh Tenggara 4 Juni 2021

[32] Wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 1 Aceh TenggaraBapak M. Radhi S.Ag, MM, 11 juni 2021.

Upaya para pengajar BK di sekolah ini sangat baik, karena para pengajar BK di sekolah. Dalam melaksanakan kewajibannya instruktur BK bisa sangat bertanggung jawab untuk memperbaiki masalah yang dihadapi dengan bantuan menggunakan siswa seperti siswa mengenal masalah dalam topik bahasa Inggris yang saya ajarkan kepada siswa.[33]

Hasil wawancara peneliti dengan guru bahasa Inggris, bahwa upaya guru BK di MAN 1 Aceh Tenggara sudah sangat baik, karena guru BK di sekolah memenuhi kewajibannya dengan baik, agar bahwa guru BK di perguruan tinggi ini telah aktif, hal itu Dilihat dari bimbingan dan konseling guru di sekolah ini, mereka secara teratur menawarkan bimbingan kepada siswa yang memiliki masalah dengan pemenuhan murid di sekolah, seperti mempelajari masalah terampil melalui siswa.

Adapun wawancara yang peneliti lakukan dengan para siswa kelas XI Mia 1(DP), mengenai upaya pembimbing dan guru konseling dalam mendukung keberhasilan mengatasi permasalahan belajar siswa di sekolah, DP menjelaskan:

Saya selalu memperhatikan saran dan arahan dari guru BK, yang disampaikan melalui guru BK. Guru memberikan pemahaman dan fakta kepada guru. kami, kira-kira cara untuk melihat dengan baik, sopan santun lebih dekat dengan orang tua dan sesama teman.

Adapun wawancara yang peneliti lakukan dengan para siswa kelas XI Mia 1 (DP), tentang upaya pembimbing dan guru konseling dalam mendukung keberhasilan mengatasi masalah belajar mahasiswa di sekolah, DP menjelaskan:

"Jadi Kak, upaya yang dilakukan oleh para guru BK dalam mendukung kami menang atas masalah belajar kami di sekolahi di sini cukup bagus, kak. Jadi dengan anggun mereka memberikan saran dan motivasi kepada kami, kak, agar kami tidak menjadi malas dalam mengikuti pelajaran berlangsung di kls . dan kami harus mendengarkan dan memperhatikan ketika guru menerangkan di depan"[34]

Dari wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang tidak bermasalah, mereka juga bisa benar-benar mendapatkan arahan dan arahan

[33] Wawancara Dengan Guru Matapelajaran Bahasa Inggris ibuk Adeli Yanti Novi, S.Ag. 7 juni 2021.

[34] Wawancara Dengan siswa (DP) IX Mia 1 MAN 1 Aceh Tenggara, 4 Juni 2021

dari guru bimbingan dan konseling saat memasuki jam-jam tertentu di dimana guru yang bersangkutan tidak selalu hadir, guru BK boleh senang Hati akan masuk memperbaharui jam pelajaran melalui cara memberi tahu tentang cara belajar yang benar, tata krama, cara meningkatkan memperoleh pengetahuan tentang prestasi . Dengan demikian mereka dapat muncul sebagai penyebab dan muncul sebagai lebih hidup dan layak lagi. Kedudukan dan minat guru pengarah konseling dapat menjadi motivasi.

2. Kondisi Kesulitan Belajar Siswa di MAN 1 Aceh Tenggara

Tanggung jawab yang harus dicapai melalui sarana setiap pendidik (pendidik) atas kewajiban di sekolah. Namun, banyak pendidik atau pengajar kini tidak lagi menyadari bahwa BK tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawabnya. Perilaku guru dan perbaikan siswa merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh pada pencapaian metode memperoleh pengetahuan dan memperoleh pengetahuan itu sendiri.

Pemenuhan pencapaian ilmu pengetahuan, memperoleh ilmu dengan tujuan untuk menghindari kehancuran siswa memperoleh ilmu metode. Memperoleh pengetahuan yang baik tentang kapasitas dan mampu unggul dalam memperoleh pengetahuan adalah puncak dari memperoleh pengetahuan tentang metode. Kapasitas ini didorong melalui sarana teknik menerima, memproses, menyimpan dan mengambil pesan dan pengalaman. Begitu pentingnya tanggung jawab dan tugas pengajar, agar sejauh mana kemauan siswa untuk belajar sama baiknya dengan guru itu sendiri pada umumnya, jauh lebih rendah lagi pada pengajarnya.

Dalam kegiatan proses pembinaan dan pembelajaran murid, siswa dihadapkan pada tugas, pertanyaan atau masalah yang perlu dijawab. Akibat yang diperoleh dari sistem pembelajaran tidak semua siswa mampu menyelesaikan dan menjawab dalam bentuk tanggung jawab

Berikut wawancara peneliti dengan pengajar BK tentang situasi mempelajari masalah terampil melalui cara siswa menjelaskan:

Dari hasil ulasan yang saya peroleh dari guru kecantikan dan pengajar wali kelas tentang situasi dan jenis masalah belajar yang terampil melalui cara siswa, khususnya siswa merasa sulit untuk hanya menerima pelatihan dengan cepat, siswa lamban dalam mengingat , dan ada juga siswa yang kesulitan dalam pengucapan kosakata bahasa Inggris. Penyebab siswa terampil belajar masalah melalui cara-cara siswa sendiri memiliki kecenderungan malas, tidak mampu memperhatikan saat pelajaran berlangsung, kehilangan keterampilan pertukaran verbal, hilangnya rasa percaya diri agar mereka Sekarang sudah tidak bisa lagi berpenampilan baik dalam kelompok, bahkan unsur-unsur pendukungnya dirangsang melalui sarana teman, lingkungan dan keluarga. . Dan saya sering mendapatkan ulasan bahwa para siswa sering mengalami kesulitan belajar dalam mata pelajaran seperti bahasa Inggris dan Arab[35]

Dari penjelasan tersebut, kita dapat melihat bahwa unsur-unsur yang menjadi tujuan mahasiswa mengenal masalah itu sendiri. Sifat malas yang tertanam pada diri siswa akan memunculkan prosedur mengenal sehingga biasanya mereka mengalami kesulitan dalam mengenal, yang tidak terlepas dari pengaruhnya terhadap teman dan lingkungan. Lingkaran sanak saudara sendiri yang rukun merupakan salah satu unsur yang dapat menginspirasi anak-anak untuk lebih giat dan rajin dalam bergaul, namun sebaliknya lingkaran sanak saudara ini biasanya penuh keributan akan sangat menjadi hal yang di dapatkan. mengetahui permasalahan siswa. Akibatnya, kegiatan-kegiatan yang muncul di lingkungan sanak saudara sendiri atau di dalam negeri bisa menjadi terlalu heboh di benak siswa, sehingga para siswa tidak menjadi sasaran saat pelajaran berlangsung.

Peneliti mewawancarai guru bahasa Inggris tentang keadaan siswa dalam kesulitan belajar di MAN 1 Aceh Tenggara, dijelaskan.

[35] Wawancara dengan Guru BK ibuk Juwita Sari S.Pd, MAN 1 Aceh Tenggara, 24 Mei 2021.

Keadaan masalah kesulitan belajar siswa khususnya dalam guru mata pelajaran bahasa Inggris, ada masalah kesulitan belajar siswa untuk menghafal kosakata dalam bahasa Inggris, hal itu dikarenakan masih banyak siswa yang tidak memahaminya. cocok untuk mengekspresikan kata dalam bahasa Inggris..[36]

Dari hasil wawancara di atas, terlihat bahwa masih banyak siswa yang merasa sulit untuk belajar bahasa Inggris dan sulit untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga para siswa merasa sulit untuk mematuhi bahasa Inggris. kelas diajarkan dengan bantuan menggunakan perhatian guru.

Adapun wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa kelas XI Mia 1(DP), tentang kondisi kesulitan belajar yang dialami siswa di MAN 1 Aceh Tenggara, menjelaskan:

Situasi menimba ilmu tentang masalah yang saya kuasai, Kak, di kelas bahasa Inggris, karena di kelas-kelas tersebut guru yang bersangkutan tidak lagi memberikan contoh yang bersih dalam menjelaskan di depan kelas, terkadang pelatih menjadi terlalu cepat dalam menyerahkan dan menjelaskan kelas-kelas yang disampaikan agar saya amati sulit untuk menerima saja kelas-kelas tersebut. disampaikan dengan bantuan menggunakan guru.[37]

Adapun wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa kelas XI Mia 2(YH), tentang kondisi kesulitan belajar yang dialami siswa di MAN 1 Aceh Tenggara, menjelaskan:

Situasi menimba ilmu tentang masalah yang saya kuasai, Kak, di kelas bahasa Inggris, karena di kelas-kelas tersebut pelatih yang bersangkutan tidak lagi memberikan contoh yang bersih dalam menjelaskan di depan kelas, terkadang pelatih menjadi terlalu cepat dalam menyerahkan dan menjelaskan kelas-kelas yang disampaikan agar saya amati sulit untuk menerima saja kelas-kelas tersebut. disampaikan dengan bantuan menggunakan guru. Dan sebagian guru tersebut

[36] Wawancara dengan Guru Bahasa Inggris ibuk Adeli Yanti Novi, S.Ag MAN 1 Aceh Tenggara, 7 Juni 2021.

[37] Wawancara dengan (DP) Siswa IX Mia 1 MAN 1 Aceh Tenggara. 4 Juni 2021.

memberikan memberikan latihan langsung kepada siswa tampa memberikan penjelasan kepada siswa.[38]

> Dari hasil wawancara di atas, bahwa situasi siswa memperoleh pengetahuan tentang masalah tidak semua karena unsur-unsur dari dalam diri siswa itu sendiri. Bentuk memperoleh pengetahuan tentang masalah yang terampil dengan bantuan menggunakan siswa adalah karena cara pelatih dalam bidang pandang mampu memberikan penjelasan

Guru dalam bidang pandang atau gurur BK harus mampu mengenal siswa dengan baik, harus memiliki perencanaan yang mendalam untuk dapat melayani siswa secara individu. Pelatih juga harus pandai berinteraksi dengan siswanya dan sekarang tidak lagi hanya sekedar memberi penjelasan di depan kelas, guru juga harus menyimpan pertanyaan dan solusi bersama dengan siswanya untuk membantu keluarga yang cocok. anggota di antara guru dan siswa

.

[38] Wawancara Dengan (YH) Siswa IX Mia 2 MAN 1 Aceh Tenggara. 28 Mei 2021

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN 1 Aceh Tenggara.

Menangani Kesulitan Belajar Siswa di MAN 1 Aceh Tenggara. Dalam penguasaan ilmu di sekolah, siswa melakukan penguasaan secara aktif dan dibimbing melalui bidangnya melihat guru yang dibantu melalui guru BK mereka. Dalam pelaksanaan mastering dapat ditemukan siswa yang mengalami masalah. Dan dalam contoh ini instruktur BK juga melakukan posisi energik di dalamnya.

Untuk itu, ada banyak unsur yang dapat membantu pelaksanaan Upaya Guru BK dalam membantu mengatasi masalah siswa:

a. Guru BK dan kepala sekolah

b. Guru BK dan guru yang disesuaikan dengan situasi

c. Guru BK dan guru wali kelas

d. Juga karena kerjasama antara guru BK dan ibu dan ayah dari siswa

Dengan demikian upaya pemenuhan tenaga pengajar BK di setiap sekolah dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Berikut ini adalah efek wawancara peneliti dengan Kepala MAN 1 Aceh Tenggara tentang unsur membantu dan penghambat Upaya Guru BK dalam Membantu Mengatasi masalah penguasaan siswa di sekolah, menjelaskan:

Unsur-unsur yang membantu terlaksananya upaya guru BK dalam mengelola masalah penguasaan keilmuan adalah adanya kerjasama antara pengajar BK dengan kepala sekolah, wilayah pandang guru, wali kelas guru dan kerjasama dengan ibu dan ayah siswa, selain itu ke seluruh pusat dalam

konseling. Unsur penghambatnya adalah tidak adanya kerjasama antara guru menyesuaikan situasi dan guru BK, kurangnya masalah orang tua untuk anak, dan siswa yang malu untuk membawa masalah mereka ke guru BK.[39]

Dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada banyak elemen yang membantu dan menghalangi pelaksanaan upaya pelatih BK dalam mengatasi siswa memperoleh pengetahuan tentang masalah yang terdiri dari kerjasama antara guru BK dan karyawan di dalam sekolah selain kerjasama antara pelatih BK dan ibu dan ayah siswa, adapun unsur penghambat hal ini diakibatkan dari unsur ketidakpedulian antara siswa, ibu dan ayah dan guru masalah.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan keindahan IX Mia 2 (YH) MAN 1 Aceh Tenggara, kira-kira unsur-unsur yang membantu dan menghalangi mereka dalam menimba ilmu, jelasnya:

> Saya biasanya kesulitan memperoleh pengetahuan itu di dalam kelas bahasa Inggris, ini terjadi karena selain menghafal banyak kosakata, itu membuat saya merasa sulit untuk menyelesaikan materi yang diberikan melalui cara guru, kecuali yang biasanya kurang saya perhatikan saat menganalisa karena lingkungan di seberang sekolah dikelilingi oleh jalan yang bergerak. , jadi kebisingan biasanya merusak perhatian saya sekaligus menganalisa. Namun, jika saya dan teman-teman saya memiliki masalah dalam memperoleh pengetahuan bahasa Inggris. Kami biasanya belajar bersama dengan teman-teman melalui cara kerja atau berbicara bahasa Inggris dengan saya masing-masing agar teman-teman saya dan saya dapat mengenali lebih baik dan bertanya sekali lagi tentang kelas-kelas yang kami anggap sulit. Selain itu, pelatih BK biasanya memberi kita panduan.[40]

[39] Wawancara dengan Bapak M. Radhi, S.Ag, MM Kepala Sekolah MAN 1 Aceh Tenggara. 11 Juni 2021.

[40] Wawancara dengan (YH) Siswa IX Mia 2 MAN 1 Aceh Tenggara 28 Mei 2021.

Dari hasil wawancara di atas, unsur-unsur yang dapat membantu mengatasi masalah yang dihadapi siswa lebih lanjut dengan kerjasama guru pengarah dan konseling dengan personel sekolah, khususnya cara guru di dalam bidang observasi melakukan BIMBEL kepada \siswa yang tangguh dan tangguh dalam pembinaan materi yang telah diberikan melalui sarana guru. Dengan demikian, secara teratur anak menjadi lebih tahu dan lebih mudah memahami pelajaran. Guru BK dalam mengelola siswa untuk mendapatkan pengetahuan tentang masalah.

Berikut ini adalah efek wawancara peneliti dengan pelatih BK dalam cara menyikapi sarjana yang mendapatkan pengetahuan tentang masalah, jelasnya:

> Saya biasanya menyebutkan siswa yang mengalami kesulitan di dalam ruang BK, kemudian memberikan jalan dan motivasi kepadanya untuk memperoleh pengetahuan teknik agar dapat lebih berkembang, dan menyuruhnya untuk menyalin pelajaran di rumah, kecuali bahwa, saya dan teman-temannya. guru membuat penyelesaian melalui cara memanggilnya untuk kedua kalinya. Dan waktu ketiga kalinya, dengan maksud menanyakan seberapa jauh dia memahami dan memodifikasi pelajaran yang dia tentukan sulit. Jika mungkin tidak ada alternatif maka saya akan menyebutkan ibu dan ayahnya untuk berbicara tentang solusi peluang untuk jawaban atas masalah anaknya.[41]

Hasil wawancara di atas, peneliti dapat menyelesaikan bahwa jika ada mahasiswa yang menyenangi masalah khususnya dalam menguasai masalah, maka mahasiswa tersebut dapat diketahui ke ruang BK untuk menerima rute, dorongan dan motivasi agar siswa tersebut dapat mengubah cara mereka menguasai dan berperilaku ke arah yang lebih tinggi. Dan jika teknik ini sudah tidak berfungsi lagi, guru BK akan memanggil ayah dan ibu siswa tersebut untuk

[41] Wawancara dengan Guru BK ibuk Juwita Sari, S.Pd MAN 1 Aceh Tenggara

mengundang jika anak mereka telah mengikuti panduan yang diberikan melalui sarana guru BK di dalam negeri. Dan guru BK juga memberikan jalan kepada ibu dan ayah dari diswa tersebut, agar di dalam negeri sebagai ibu dan ayah lebih memperhatikan perkembangan penguasaan anaknya,

Menurut peneliti, upaya guru BK untuk membantu mengatasi masalah penguasaansiswa juga dapat dilakukan melalui cara-cara menumbuhkan kreativitas siswa dalam penguasaan. Dimana siswa dapat menggunakan kekuatan inovatifnya sehingga dapat melakukan penelitian yang lebih kreatif dan sesuai dengan kemampuannya. Sehingga selama menguasai siswa dapat mencipta melalui sarana sendiri materi yang telah ditambahkan melalui sarana sarana guru di depan keindahan agar mudah dipahami dan dipraktekkan kembali. Pengajar BK juga merangsang gaya bertanya siswa untuk lebih inovatif dalam mengembangkan cara penguasaan yang baru agar siswa tidak cepat kehilangan minat dengan cara instruktur menyampaikan materi kepadanya.

Wawancara peneliti dengan guru BK mengenai hambatan terampil melalui cara sarana guru BK dalam menangani masalah penguasaan sarjana:

Beberapa himbauan atau pedoman mempengaruhi dan berdampak pada teman-teman mereka menjadi malas untuk meneliti sehingga saya harus berusaha lebih keras lagi untuk menginspirasi para siswa tersebut, kecuali kendala prinsipnya berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang memiliki kecenderungan malas.[42]

[42] Wawancara dengan Guru BK ibuk Juwita Sari S.Pd, MAN 1 Aceh Tenggara

Dalam kaitan ini, lingkup guru penguji dan guru BK memiliki fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan proses coaching dan mastering. Menurut Ahmadi dalam buku Psychology of Learning, beliau mengatakan bahwa:[43]

Ada 4 hal yang dapat dilakukan pengajar dalam memotivasi siswanya, yaitu:

a) Membangkitkan semangat mahasiswa untuk belajar,
b) Memberikan penjelasan secara konkrit kepada siswa tentang apa yang dapat dicapai setelah berhenti mengajar,
c) Memuji prestasi. sehingga dapat merangsang mereka untuk memperoleh kinerja keseluruhan yang lebih tinggi di masa depan, dan
d) Membentuk kebiasaan mengamati dengan benar.

Menurut peneliti, sebelum memberikan motivasi kepada siswa, seorang guru BK perlu mengetahui keinginan siswa dalam menimba ilmu, untuk dapat mempermudah kita dalam membimbing dan menawarkan jalur kepada siswa tersebut, yaitu :

1. Memiliki kondisi tubuh yang sehat
2. Miliki agenda observasi di rumah, yaitu dipersiapkan dan dipersiapkan dengan baik
3. Disiplin, patuh, dan patuh pada rencana pengamatan yang telah dijadwalkan.
4. Memiliki ruang observasi/lingkungan yang sesuai dengan seleranya dan mendorongnya memperoleh pengetahuan tentang kegiatan

[43] Abu Ahmadi, Widodo Supriono, (2008) , *Psikologi Belajar*. Jakarta :PT Rineka Cipta. Hal. 106

5. Siapkan perangkat sekolah jauh-jauh hari sebelum tidur
6. Harus mampu memperhatikan dan memberikan perhatian untuk belajar
7. Miliki keyakinan diri terhadap potensi diri Anda untuk belajar

Dari alasan di atas, peneliti melihat bahwa pelatih BK harus mampu mendekati setiap siswa agar siswa menerima apa adanya dan keterbukaan kepadanya. Sehingga batasan saat memberikan jalur dan perbaikan masalah tidak ditemukan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MAN 1 Aceh Tenggara.

Guru BK adalah pengajar yang telah menyelesaikan tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak dalam pembinaan dan konseling kegiatan bagi sebagian siswa. Bimbingan dan konseling di sekolah adalah kegaiatan untuk membantu siswa agar dapat menempatkan diri, mengatur lingkungan dan memiliki kemampuan untuk menentukan nasib mereka. Memahami kemampuan mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, Miles berharap para siswa tersebut dapat membuat pilihan yang tepat untuk diri mereka sendiri, masing-masing dalam menyelesaikan masalah pribadi mereka dan dalam menentukan karir mereka di masa depan sementara para siswa tersebut masuk ke masyarakat.

Hasil kajian dari berbagai reaset yang peneliti wawancarai mendefinisikan kira-kira upaya guru BK dalam mendukung untuk mengatasi masalah penguasaan siswa di MAN 1 Aceh Tenggara didefinisikan:

Pertama, Kepala MAN 1 Aceh Tenggara mendefinisikan bahwa upaya guru BK di sekolah sudah sangat besar, karena guru BK menjadi ditugaskan sebagai guru BK yang fiturnya berubah menjadi anak-anak malas dan langsung yang telah masalah, terutama dalam bidang penguasaan.

Kedua, guru BK berpendapat bahwa upaya guru BK di sekolah bertugas mengatasi siswa yang bermasalah dan memberikan arahan kepada mereka, di sekolah guru BK memiliki jam khusus untuk masuk yang fiturnya menawarkan mengarahkan kepada siswa yang mampu.

Ketiga, adapun pendapat lain dari pengajar di dalam subjek penelitian bahasa Inggris menjelaskan upaya guru BK di MAN 1 Aceh Tenggara bahwa pengajar BK di sekolah bertugas menangani siswa yang bermasalah, khususnya di dalam lingkungan sekolah. Dalam menimba ilmu, dalam melaksanakan tugasnya guru BK di sekolah ini mungkin sangat energik dan benar-benar bertanggung jawab, hal ini dapat dilihat dari umumnya para pengajar BK menawarkan layanan dan penyuluhan karakter kepada anak-anak. .

Keempat, selain kepala sekolah, pengajar BK, dan guru mata pelajaran, peneliti juga mewawancarai siswa khususnya YH dan PD tentang upaya para pengajar BK dalam menangani pendalaman pengetahuan tentang permasalahan di dalam sekolah, khususnya pengajar BK di sekolah sering memberikan bimbingan. kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menimba ilmu. guru BK biasanya menawarkan layanank saat masuk ke ruang sekolah dan menawarkan bimbingan kepada siswa.

Temuan di atas sejalan dengan pendapat Abu Bakar M. Luddin yang mengatakan bahwa tanggung jawab seorang guru BK atau konselor fakultas adalah:[44]

1. Berikan siswa kemungkinan untuk berbicara tentang masalah mereka.
2. Lakukan konseling dengan keputusan yang paling tepat
3. Melakukan konseling dengan siswa yang mengalami kegagalan akademik
4. Melakukan konseling dengan siswa dalam membandingkan bakat dan keterbatasan non-publik.
5. Melakukan konseling dengan siswa tentang mendapatkan pengetahuan tentang masalah.

2. Faktor - faktor Kesulitan Belajar Siswa MAN 1 Aceh Tenggara.

Macam-macam keterampilan penguasaan masalah siswa yang dapat dilihat dari hasil wawancara dengan berbagai sumber adalah sebagai berikut:

Pertama, guru BK mendefinisikan bahwa ragam penguasaan masalah yang dilakukan oleh siswa di sekolah adalah (1) siswa sulit menerima instruksi dengan cepat, (2) siswa telah bertahap dalam mengingat, (3) siswa mengalami kesulitan dalam mengingat. siswa memiliki masalah menghafal kosakata bahasa Inggris.

Kedua, komponen serupa diubah menjadi didefinisikan oleh guru dalam bidang penelitian bahasa Inggris yang mendefinisikan bahwa berbagai masalah penguasaan siswa, khususnya dalam pengajaran bahasa Inggris, ada masalah penguasaan siswa dalam menghafal kosa kata.

[44] Abu Bakar M. Luddin, hal. 47

Ketiga, adapun jenis-jenis penguasaan masalah yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan bukti dari salah satu siswa, khususnya (YH) yang mendefinisikan bahwa bentuk penguasaan masalah yang terampil melaluinya berubah menjadi dalam bahasa Inggris, karena Dalam proses penguasaan guru didefinisikan terlalu cepat dalam menjelaskan sehingga YH tidak dapat mengingat instruksi yang disampaikan melalui guru di dalam bidang studi. Apalagi YH tidak selalu terlalu cepat dalam menghafal kosakata bahasa Inggris.

Berdasarkan prinsip yang peneliti katakan bahwa hasil wawancara dengan narasumber yang mendefinisikan macam-macam masalah penguasaan siswa, berubah menjadi definisi bahwa para ulama tersebut memiliki sindrom mental dalam bentuk ketidakmampuan penguasaan.

Muhibbin Syah mendefinisikan bahwa jenis sindrom terdiri dari:[45]

a. Disleksia, itulah kurangnya kemampuan untuk belajar membaca
b. Disgrafia, khususnya kurangnya kemampuan untuk belajar menulis
c. Diskalkulia, khususnya kurangnya kemampuan untuk meneliti matematika.

3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Guru BK dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MAN 1 Aceh Tenggara.

Adapun faktor-faktor yang mendukung serta faktor penghambat upaya guru BK dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa di MAN 1 Aceh Tenggara yang dijelaskan oleh beberapa sumber adalah:

[45] Muhibbin Syah, (2010), *Psikologi Pendidikan* , Bandung : Rosdakarya. hal. 68

Pertama, Kepala Sekolah mendefinisikan bahwa unsur-unsur yang memandu pelaksanaan upaya guru BK dalam mendukung menaklukkan masalah mengenal siswa adalah kerjasama antara pelatih BK dan kepala sekolah, tantangan, guru wali kelas serta kerjasama dengan ibu dan ayah dan didukung melalui sarana pusat-pusat atas. cukup baik dalam kegiatan penyuluhan. Hal yang menghambat adalah karena siswa masih malu untuk mengunjungi guru BK untuk menginformasikan masalah yang mungkin mereka hadapi.

Kedua, guru BK menjelaskan unsur-unsur yang memandu pelaksanaan upaya guru BK dalam mendukung untuk menaklukkan masalah mengenal siswa, terutama kerjasama antara guru BK dan karyawan sekolah dan kesediaan anak untuk kembali ke BK dan beri tahu dia masalah yang dia alami. Faktor penghambatnya adalah karena siswa masih takut untuk menemui guru BK untuk menginformasikan masalah yang mungkin dihadapi, serta ruang BK yang tidak cukup besar sehingga menyulitkan guru BK untuk menawarkan. sebagian besar layanan BK.

Dari ulasan di atas, dasar pemikiran suplai sesuai dengan prinsip yang telah peneliti teliti dan merupakan elemen-elemen penolong dan penghambat. Upaya guru BK dalam mendukung untuk mengatasi masalah pengenalan siswa meliputi keterbatasan yang dapat datang atau datang dari konseli, yang dapat berupa: (1) konseli tidak sepenuhnya terbuka kepada konselor untuk masalah yang dihadapinya, (2) konseli sekarang tidak lagi merasa longgar untuk mengungkapkan masalahnya, (3) lingkungan di sekitar penyedia tidak nyaman sehingga konseli enggan untuk membawa

masalah-masalahnya. (4) Konseli sekarang tidak lagi mempertimbangkan konselor.[46]

Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru pembimbing dan kepala sekolah di MAN 1 Aceh Tenggara, dapat diketahui bahwa unsur-unsur yang membantu dan keterbatasan upaya instruktur pembimbing dalam mendukung penaklukan siswa mengenal permasalahan di MAN 1 Aceh Tenggara.

a. Faktor penghambat upaya pelatih pembimbing dalam mendukung penaklukan siswa mengenal permasalahan di MAN 1 Aceh Tenggara.

1. aktor Guru Penasehat

Guru pembimbing di MAN 1 Aceh Tenggara, memiliki tanggung jawab dan tanggung jawab yang berat. Dengan demikian, tentu saja tanggung jawabnya sebagai pelatih pembimbing akan menjadi sangat penting. Kendala dalam guru pembimbing ini ialah kurangnya fasilitas di sekolah tersebut untuk guru pembimbing. Dan tidak adanya jam masuk ke kelas siswa tersebut.

2. Faktor siswa

Sebagian besar siswa enggan kembali ke ruang BK karena takut yang namanya masalah bisa dianggap orang lain tau, baik dengan pelatih atau orang tua muridnya. Selain itu, siswa juga takut disebut sebagai siswa yang bermasalah saat tiba di ruang BK karena ruang BK bersebelahan dengan ruang pertemuan guru.

[46] Kamaruzzaman, 2016. Jurnal Pendidikan Sosial. Analisis Faktor Penghambat Kinerja GuruBimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas. Vol. 3, No. 2. Akses, 13 Juli 2021., hal 232-233

3. Faktor Guru dalam Bidang mata pelajaran

Ada beberapa guru di lingkungan pandang yang sekarang tidak lagi menyukai kinerja guru pembimbing secara keseluruhan, karena guru pembimbing terlalu sibuk sehingga kewajibannya terabaikan.

4. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di MAN 1 Aceh Tenggara yang kurang memadai, khususnya bangunan ruang BK berukuran tiga x tiga m dan ditempatkan di sebelah ruang pertemuan guru, membuat siswa malas untuk kembali ke ruang BK. Untuk itu perlu juga ditingkatkan, khususnya membangun pusat-pusat pemulihan dan sistem utilitas instrumentasi yang mungkin hilang agar dapat dipersiapkan karena dapat memiliki efek yang luar biasa pada pencapaian upaya untuk mengatasi kesulitan penguasaan siswa.

b. Faktor pendukung upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di MAN 1 Aceh Tenggara.

1. Faktor Guru Pembimbing

Guru pembimbing di MAN 1 Aceh Tenggara ini memiliki sejarah akademik yang sesuai dengan bidangnya, khususnya Sarjana Pendidikan (S.Pd) jurusan BK. Sehingga selama aktivitas upaya untuk menaklukkan siswa mempelajari masalah sesuai dengan bidang yang mereka geluti.

2. Faktor Mahasiswa

siswa sangat menentukan dalam proses pemberian konseling, khususnya siswa yang mengalami masalah belajar, karena sebagian besar sisswa telah memahami kewajiban dan tugas guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi terkait dengan masalah belajar. Hal ini tentunya

akan memudahkan para pengajar untuk melakukan penyuluhan dan penyuluhan kepada siswa dan terkait dalam upaya untuk mengatasi masalah belajar yang terampil melalui sarana siswa.

3. Kepala Sekolah

   Kepala Sekolah MAN 1 Aceh Tenggara bisa sangat mendukung semua kegiatan pemberi bimbingan dan konseling khususnya mengenai kesulitan mengatasi masalah belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan penelitian yang didefinisikan dalam bab sebelumnya, kesimpulan berikut dapat ditarik:

1. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Siswa Mengatasi Kesulitan Belajar MAN 1 Aceh Tenggara memiliki kewajiban dan tugas yang sangat besar di lingkungan sekolah. Pengajar BK di sekolah ini berfungsi sebagai pembimbing yang menangani siswa yang memiliki permasalahan, khususnya pada siswa yang memperoleh pengetahuan tentang permasalahan di sekolah. Dalam memberikan bimbingan, instruktur BK menawarkan pelayanan kepada siswa yang memiliki masalah dalam bentuk layanan konseling pribadi dan bimbingan belajar kepada siswa yang memiliki masalah disiplin studi mereka.
2. Kondisi kesulitan belajar yang dialami siswa dikarenakan siswa yang susah dalam menghafal koasa kata dalam belajar. Dan guru matapelajaran memberikan latihan soal terlebih dulu kepada siswa tampa memberikan penjelasana terlebih dulu ke siswa tersebut. Sehingga para sarjana merasa sulit menerima begitu saja pelatihan yang ditambahkan melalui pengajar dalam mata pelajaran yang dipelajari di sekolah, adapun bentuk penguasaan keterampilan melalui siswa di MAN 1 Aceh Tenggara saat ini sudah tidak baik lagi karena faktor batin, ada juga unsur luar sama dengan unsur lingkungan sekolah, unsur pengajar yang pembinaannya terlalu monoton, selain unsur dari keluarganya.

3. Unsur-unsur pendukung dan penghambat upaya guru BK dalam membantu mengatasi permasalahan penguasaan siswa di sekolah ini adalah gotong royong antara guru BK dan karyawan di lingkungan kampus, disamping kesediaan siswa sendiri untuk dibimbing. Dalam penguasaan aktivitas siswa melakukan penguasaan aktivitas secara aktif dan dibimbing melalui instruktur tantangan dan dibantu melalui guru BK. Dalam pelaksanaannya, siswa yang menikmati masalah penguasaan dapat ditemukan, dan dalam contoh ini guru Bimbingan dan Konseling juga melakukan fungsi yang hidup di dalamnya. Faktor penghambat upaya guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi masalah penguasaan siswa disebabkan karena para siswa takut untuk menginformasikan masalah yang mungkin mereka alami, dan kurangnya kerjasama antara ayah dan ibu dan pihak sekolah.

B. Saran

1. Kepala Sekolah di MAN 1 Aceh Tenggara harus lebih memperhatikan kewajiban dan tugas para pengajar Bimbingan dan Konseling di sekolah.
2. Bimbingan dan Konseling yang dicapai melalui Bimbingan guru Bimbingan Konseling harus dicapai secara berkesinambungan agar ada pengaruh yang mendalam dari kerumitan tersebut kemudian dapat diselesaikan dengan sempurna.
3. Pengajar Bimbingan dan Konseling harus membuat suatu penilaian terhadap penangan yang dicapai pada siswa dengan permasalahan di sekolah.

4. Guru dan sekolah harus mampu melukis secara kolektif dengan guru Bimbingan dan Konseling.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu & Supriyono,Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

_____2011. *Konseling Islam dan Kesehatan Mental*. Medan: Citapustaka Media Perintis.

Asdhi Wibowo, Riyan. 2017. *Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa dan Upaya Guru BK Mengatasinya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, akses 4 Februari 2021.

Departemen Agama RI. 2008. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung : Diponegoro.

Hikmawati, Fenti. 2011. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.Jakarta

Indrawati, Satri. 2010. *Upaya Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru,akses Februari 2021

Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.

Kamaruzzaman, 2016. *Analisis Faktor Penghambat Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas*. Vol. 3, No. 2. Akses, 13 Juli 2021.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

M. Luddin, Abu Bakar M. 2014. *Dasar – dasar Bimbingan Dan Konseling + KonselingIslam*.Binjai:DifaNiaga

Mampiare, Andi. 2006. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

Musbikin, Imam. 2012. *Mengatasi Anak Mogok Sekolah + Malas Belajar*. Yogyakarta: Laksana.

Nasrulloh, Moh. 2019. *Strategi Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Mts*. Daruth Tholibiin Nganjuk. 3 (9). ISSN:1973-2050, akses 4 Februari 2021

Prayitno, Dkk. 1999. *Dasar - dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____2014. *Pembelajaran Melalui Pelayanan BK di Satuan Pendidikan.* Jakarta:Rineka Cipta.

Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Syafaruddin Dkk, 2017. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Al – Qur'an dan Sains,* Medan: Perdana Publishing,

Suhertina, 2015. *Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling Di sekolah,* Pekanbaru: CV Mutiara Pesisir Sumatra.

Samsu, 2017. *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuntitatif, Mixed Menthods, Serta Research & Development),* Jambi: PUSAKA,

Satori, 2013.*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Tirtarahardja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Tarmizi, 2018. *Profesionalisasi Profesi Konselor Berwawasan Islami*. Medan: Perdana Publishing.

Undang – Undang, No 20 Tahun 2003, 2003. *Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.

Willis, Sofyan. 2005. *Konseling Individual*. Bandung : Alfabeta

Lampiran 1

LEMBAR OBSERVASI

NO	Kejadian	Analisa
1.	Guru BK mendisplinkan siswa dalam belajar	Secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, hanya saja masih ada beberapa siswa yang masih melanggar disiplin sekolah.
2.	Guru BK memberikan contoh yang baik kepada siswa	Guru BK telah menyelesaikan kewajibannya, terutama memberikan contoh yang luar biasa kepada siswanya, dengan bantuan menggunakan pakaian yang rapi, datang ke sekolah tepat waktu dan sebagainya.
3.	Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN 1 Aceh Tenggara	Berjalan cukup baik sesuai dengan sistem yang telah ditetapkan ini.
4.	Kerjasama guru BK dengan guru lain	Guru BK berkolaborasi dengan instruktur bermasalah. Instruktur wali kelas dan kepala sekolah terlibat dengan masalah murid.
5.	Guru BK memberikan motivasi untuk meningkatka kemampuan belajar siswa MAN 1 Aceh Tenggara.	Guru BK memiliki jadwal kategori, pada acara tersebut pelatih BK memotivasi siswa untuk meningkatkan pengetahuan yang mereka peroleh tentang kemampuan.

		.

Lampiran 2

Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah MAN 1 Aceh Tenggara

1. Apa pengetahuan Bapak tentang Guru pembimbing di MAN 1 Aceh Tenggara?
2. Apakah guru pembimbing memiliki waktu khusus untuk mengarahkan perilaku atau konseling bersama dengan siswanya?
3. Bagaimana pusat-pusat dilengkapi untuk mengawasi guru?
4. pakah pembimbing memberikan review terhadap sistemi dan review evaluasi yang telah diselesaikan terkait dengan memperoleh pengetahuan tentang masalah?
5. Bagaimana unsur-unsur pendampingan pelaksanaan upaya guru bimbingan dan konseling dalam membantu menaklukkan siswa dalam memperoleh pengetahuan tentang masalah?

Lampiran 3

Pedoman Wawancara dengan Guru BK di MAN 1 Aceh Tenggara

1. Sudah berapa lama ibuk simpan sebagai Guru BK di MAN 1 Aceh Tenggara?
2. Program BK apa saja yang sudah diberikan kepada siswa MAN 1Aceh Tenggara?
3. Bidang apa saja yang termasuk pekerjaan Ibu di sekolah ini?
4. Bagaimana upaya Guru Bk dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa?
5. Ada berapa kelas siswa yang ibu pegang atau bimbing di sekolah ini?
6. Bagaimana kondisi kesulitan belajar yang dialami siswa di sekolah ini?
7. Bagaimana cara ibu mengatasi atau menangani kesulitan belajar siswa tersebut?
8. Apakah Ibu mempunyai alokasi waktu khusus dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa/saya di sekolah ini?
9. Hambatan apa yang ibu hadapai sebagai guru BK dalam menangani kesulitan belajar siswa/saya di sekolah ini?

Lampiran 4

Pedoman wawancara dengan guru mata pelajaran MAN 1 Aceh Tenggara

1. Bagaimana upaya guru BK dalam membimbing para ulama MAN 1 Aceh Tenggara?
2. Kondisi Bagaimana cara memperoleh pengetahuan tentang masalah yang terampil dengan bantuan penggunaan siswa di MAN 1 Aceh Tenggara
3. Apa yang membuat anak kuliah sulit menerima nasehat yang diberikan terhadap masalah?
4. Apa saja unsur-unsur yang membantu guru BK dalam mengelola siswa dalam memperoleh pengetahuan tentang masalah?

Lampiran 5

Pedoman wawancara dengan siswa MAN 1 Aceh Tenggara

1. Bagaimana upaya guru BK dalam membantu siswa menguasai pengetahuan tentang permasalahan di MAN 1 Aceh Tenggara?
2. Apa yang membuat anak sekolah sulit menerima begitu saja pelatihan yang diberikan melalui guru di sekolah ini?
3. Apakah ada kegiatan bimbingan yang bervariasi untuk anak-anak sekolah yang telah mendapatkan pengetahuan tentang masalah di sekolah ini?
4. Kegiatan apa yang dilakukan guru BK dalam membantu menguasai pengetahuan tentang masalah-masalah yang terampil melalui cara siswa dapat bermanfaat bagi anak-anak kuliah di sekolah ini?
5. Bagaimana suasana menimba ilmu masalah bagi mahasiswa MAN 1 Aceh Tenggara?

Lampiran 6

HASIL WAWANCARA

A. Kepala Sekolah MAN 1 Aceh Tenggara

Nama : M. Radhi, S.Ag, MM
Jam / Hari/ Tanggal : 13.00/ Senin/ 14 Juni 2021

No	Pertanyaan	Respon
1.	Apa yang bapak ketahui tentang sejarah guru pembimbing di MAN 1 Aceh Tenggara?	Pengajar pembimbing di MAN 1 Aceh Tenggara ini memiliki riwayat akademik yang sesuai dengan bidangnya, khususnya Sarjana Pendidikan (S.Pd) jurusan BK. Sehingga selama berolahraga upaya untuk menaklukkan siswa memperoleh pengetahuan tentang masalah sesuai dengan bidang yang mereka khawatirkan
2.	Apakah instruktur pembimbing memiliki waktu khusus untuk menawarkan bimbingan atau konseling dengan mahasiswa?	Guru BK memiliki alokasi waktu untuk masuk ke kelas, satu instruktur BK untuk 3 kelas. Posisi saya sebagai ketua di sini adalah yang terbaik untuk menunjukkan bagaimana kinerja keseluruhan para instruktur BK di sini. Jika ada sesuatu yang tidak selalu baik, kita bisa meluruskannya bersama. Alokasi waktu yang memadai, keteladanan orang tua siswa, dan masalah non-publik guru BK adalah hal-hal yang secara teratur menghindari kinerja guru BK secara keseluruhan.

3.	Apa saja pusat-pusat yang dilengkapi untuk mengawasi guru?	Alhamdulillah, balai-balai yang dilengkapi dengan guru pembimbing sudah memadai.
4.	Apakah guru pembimbing memberikan ulasan pada sistem dan menevaluasi yang telah dilakukan terkait dengan kesulitan siswa memperoleh pengetahuan tentang masalah?	Di MAN 1 Aceh Tenggara ada 5 guru BK yang tetap aktif melakukan pendampingan dan penyuluhan. Dalam menjalankan tugasnya, guru BK memiliki program yang harus dijalankan, program BK tersebut berupa paket mingguan, bulanan, semester dan tahunan. Kami terus menampilkan keseluruhan kinerja guru BK di sini jika kami ingin menilai setiap tahun
5.	Bagaimana faktor-faktor pendukung terlaksananya upaya guru bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa? ?	Unsur-unsur yang membantu pelaksanaan upaya guru pengarah dan konseling dalam mengatasi masalah siswa memperoleh pengetahuan adalah kerjasama antara konselor pengarah dan kepala sekolah, perhatian guru, guru wali kelas dan kerjasama dengan orang tua, selain seluruh pusat dalam konseling. Unsur penghambatnya adalah tidak adanya Kerjasama antara guru dan guru BK, tidak adanya masalah orang tua untuk anak-anak, dan siswa yang malu untuk membawa masalah mereka ke guru BK

Lampiran 7

B. Guru BK (Konselor)

Nama : juwita Sari, S.Pd
Jam/ Hari/ Tanggal : 10.00/Jum'at/ 4 Juni 2021

No	Pertanyaan	Respon
1.	Sudah berapa lama ibuk bertugas sebagai Guru BK di MAN 1 Aceh Tenggara?	Saya sebenarnya sudah mengabdi di sekolah ini paling cepat tiga tahun, mulai tahun 2019 hingga 2021, selama saya menjadi pengajar BK di sekolah ini.
2.	Program BK apa saja yang sudah diberikan kepada siswa MAN 1Aceh Tenggara?	Jadi program yang sudah terlaksana Di sekolah ini saya melakukan pelayanan konseling terutama berdasarkan pada paket perangkat lunak penyedia konseling atau RPL. Berdasarkan

		uraian wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa instruktur BK dalam melaksanakan kewajibannya berpedoman pada bantuan penggunaan RPL (Rencana Program Pelayanan).
3.	Bidang apa saja yang termasuk pekerjaan Ibu di sekolah ini?	Di sekolah ini, bidang yang terdiri dari kinerja saya adalah bidang bimbingan dan konseling paling sederhana, yang saya utamakan di dalam bidang bimbingan siswa.
4.	Ada berapa kelas siswa yang ibu pegang atau bimbing di sekolah ini?	Allhamdulilah ada 3 kelas yang saya pegang dan sebagai siswa asuh saya yaitu IX Mia1. IX Mia 2, IX 3
5.	Bagaimana kondisi kesulitan belajar yang dialami siswa di sekolah ini?	Dari hasil ulasan yang saya peroleh dari guru kecantikan dan wali kelas tentang situasi dan jenis mendapatkan pengetahuan tentang masalah terampil dengan menggunakan siswa, terutama siswa merasa sulit untuk hanya

		menerima instruksi dengan cepat, siswa secara bertahap dalam mengingat, dan ada juga siswa yang kesulitan mengucapkan kosakata bahasa Inggris. Alasan sarjana memperoleh pengetahuan tentang masalah terampil dengan bantuan menggunakan siswa sendiri memiliki kecenderungan untuk malas, tidak mampu memperhatikan saat pelajaran berlangsung, kehilangan keterampilan berkomunikasi, kehilangan rasa percaya diri agar mereka dapat sudah tidak mampu lagi belajar dengan baik dalam kelompok, sedangkan unsur pendukung didorong dengan bantuan teman, lingkungan dan keluarga. . Dan saya sering mendapatkan ulasan bahwa para sarjana sering kesulitan mendapatkan pengetahuan di dalam bidang studi bahasa Inggris

		dan Arab .
6.	Apakah memiliki alokasi waktu yang berbeda dalam menawarkan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa di sekolah ini?	Ya, Guru BK memiliki alokasi waktu untuk masuk ke dalam kelas, satu orang guru BK untuk tiga kelas.
7.	Bagaimana cara ibu mengatasi atau menangani kesulitan belajar siswa tersebut?	Saya biasa menyebutkan siswa yang mengalami kesulitan di dalam ruang BK, kemudian menyampaikan jalan dan motivasinya tentang memperoleh ilmu teknik agar bisa lebih ditingkatkan lagi, dan menyuruhnya untuk menyalin pelajaran di rumah, kecuali itu, saya dan teman-temannya. Guru membuat penyelesaian dengan menggunakan memanggilnya untuk setiap orang lain. yang kedua dan ketiga kali, dengan tujuan menanyakan volume yang dia pahami dan memodifikasi

		instruksi yang dia anggap sulit. Jika tidak ada alternatif maka saya akan menyebutkan ibu dan ayahnya untuk berbicara tentang solusi peluang untuk jawaban atas masalah anaknya
8.	Hambatan apa yang hadapi sebagai guru konseling dalam menghadapi sarjana yang mendapatkan pengetahuan tentang masalah di perguruan tinggi ini?	Salah satu kendala yang saya rasakan adalah begitu siswa diberikan nasehat atau petunjuk ada beberapa siswa yang terpengaruh dan berdampak pada teman-temannya menjadi malas untuk belajar sehingga saya harus berusaha lebih keras lagi untuk menginspirasi para siswa tersebut. , kecuali bahwa hambatan utama berasal dari dalam diri siswa itu

		sendiri. yang memiliki kecenderungan malas dalam belajar.

Lampiran 8

C. Guru Matapelajaran Bahasa Inggris

Nama : Adeli Yanti Novi, S.Ag
Jam/Hari/Tanggal : 10.00/ Jum'at/ 7 juni 2021

No	Pertanyaan	Respon
1.	Bagaimana Upaya guru BK dalam membimbing siswa MAN 1 Aceh Tenggara?	Usaha para guru BK di perguruan tinggi ini sangat luar biasa, karena para guru BK di sekolah ini sangat bersemangat dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam membimbing siswa di sekolah ini, khususnya bagi anak-anak muda yang bermasalah. Dalam melaksanakan tanggung jawab mereka, guru BK mungkin sangat bertanggung jawab untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa,

		termasuk masalah penguasaan siswa dalam topik bahasa Inggris yang saya ajarkan kepada siswa.
2.	Kondisi Kesulitan belajar seperti apa yang dialami siswa di MAN 1 Aceh Tenggara?	Keadaan siswa yang kesulitan dalam penguasaan kosa kata bahasa Inggris, khususnya dalam pembelajaran saya pada mata pelajaran bahasa Inggris, terdapat siswa yang kesulitan dalam penguasaan kosakata dalam bahasa Inggris, hal tersebut dikarenakan masih banyak siswa yang tidak menguasainya dengan baik. . dalam pengungkapan kata dalam bahasa inggris .
3.	Kerja sama apa yang dilakukan guru BK dengan Guru mata pelajaran dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa?	Disini saya berkerjasama dengan guru BK. Dan juga dengan kepala sekolah, dimana ketika kenikan kelas kami biasanya mengadakan diskusi terhadap anak yang memiliki nilai rapot yang rendah dengan guru bk dan kepala sekolah bagaimana agar bisa mengatasi kesulitan belajar siswa ini bisa teratasi dengan baik.

		Dimana upaya guru BK terlebih penting dalam memberikan anak tersebut dapat lebih giat kedepanya.
4.	Apa saja unsur-unsur yang membantu guru BK dalam mengatasi masalah penguasaan sarjana?	Ditegaskan bahwa unsur-unsur yang membantu pelaksanaan upaya pelatih BK dalam mendukung penaklukan masalah penguasaan siswa adalah gotong royong antara guru BK dan yang terpenting, masalah, guru wali kelas dan kerjasama dengan ayah dan ibu serta didukung melalui pusat. dalam konseling aktivitas. Masalah yang menghambat adalah para siswa masih malu untuk mengunjungi guru BK untuk menginformasikan masalah yang mereka hadapi

Lampiran 9

D. Siswa MAN 1 Aceh Tenggara

Nama : Yuliya Hanin Ningsih

Kls : XI Mia 2

Jam / Hari/ Tgl : 10.00/ Jum'at/ 28 Mei 2021

No	Pertanyaan	Respon
1.	Bagaimana upaya Guru BK dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa di MAN 1 Aceh Tenggara?	Jadi kak, guru konseling di sekolah kami secara teratur menawarkan pengarahan kepada kami tentang analisis. Saya sering mendapat dorongan untuk mengubah perilaku buruk saya, yaitu malas dalam menganalisis menjadi lebih energik. Jika saya benar-benar memiliki masalah penguasaan, guru dalam mata pelajaran atau guru wali kelas akan melaporkan saya ke guru BK, maka saya dikenal melalui guru BK untuk masuk ke ruang BK. Di ruang BK, pelatih BK menasihati saya menurut pendapat saya tentang masalah penguasaan yang saya alami, di sana kemudian saya diberi waktu untuk menyalin di rumah dan melakukan instruksi yang saya rasa sulit, kemudian setelah 3 (tiga) hari saya dikenal sebagai punggung bawah ke ruang BK untuk mengundang lagi

2.	Apa yang membuat siswa sulit menerima begitu saja instruksi yang diberikan melalui guru disekolah ini?	Yang saya rasakan kak, sebagian guru matapelajaran memberikan tugas kepada siswa tersebut tampa memberikan penjelasan terlebih dulu kepada siswa.
3.	Apakah ada bimbingan khusus kegiatan untuk siswa di sekolah yang sudah menguasai soal-soal di kampus ini?	Ada kak, dimana kami diberikan layanan bimbingan konseling perorang.
4.	Kegiatan apa yang dilakukan guru BK dalam mendukung untuk menaklukkan masalah penguasaan keterampilan melalui siswa dapat bermanfaat bagi anak-anak kuliah di sekolah ini?	Yaitu di mana guru BK memangil saya ke rungan BK untuk diberikan arahan terlebih dulu seperti menasehati siswa, dan memotivasi siswa.
5.	Bagaimana kondisi kesulitan belajar siswa MAN 1 Aceh tenggara?	Keadaan menguasai soal yang saya kuasai, Kak, dalam pelajaran bahasa Inggris, karena pada pelajaran tersebut pelatih soal tidak lagi memberikan contoh yang bersih dalam menjelaskan di depan kelas, seringkali guru menjadi terlalu cepat dalam menyerahkan dan menjelaskan instruksi yang disampaikan sehingga saya merasa sulit untuk hanya menerima instruksi. disampaikan

		melalui guru. Dan sebagian guru tersebut memberikan memberikan latihan langsung kepada siswa tampa memberikan penjelasan kepada siswa.

Nama : Diba Putri Bilkis

Kls : XI Mia 1

Jam / Hari/ Tgl :

No	Pertanyaan	Respon
1.	Bagaimana upaya Guru BK dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa di MAN 1 Aceh Tenggara?	Jadi kak, Upaya yang dilakukan dengan bantuan guru Bimbingan dan Konseling dalam mendukung kita menang atas masalah belajar kita di sekolah di sini cukup bagus, kk. Jadi dalam keanggunannya mereka memberikan kita rekomendasi dan motivasi ya kak,

		agar kita tidak malas dalam mengikuti pelajaran berlangsung di kls . dan kami harus mendengarkan dan memperhatikan ketika guru menerangkan di depan.
2.	Apa yang membuat siswa sulit menerima begitu saja pelajaran yang diberikan dengan bantuan guru di sekolah ini?	Yang saya rasakan kak, sebagian guru matapelajaran memberikan tugas kepada siswa tersebut tampa memberikan penjelasan terlebih dulu kepada siswa. Dan kesulitan yang saya rasakan lagi susah menghafal dan pengucapan koasa kata dalam berbahasa inggris.
3.	Apa yang membuat siswa sulit menerima begitu saja pelatihan yang diberikan dengan bantuan guru di sekolah ini?	Ada kak,
4.	Kegiatan apa yang dilakukan guru BK dalam mendukung untuk mengatasi masalah belajar keterampilan dengan menggunakan siswa dapat bermanfaat bagi siswa di sekolah ini?	Yaitu di mana guru BK memangil saya ke rungan BK untuk diberikan arahan terlebih dulu seperti menasehati siswa, dan memotivasi siswa.
5.	Bagaimana kondisi kesulitan belajar siswa MAN 1 Aceh Tenggara?	Situasi belajar soal yang saya kuasai, Kak, dalam pelajaran bahasa Inggris, karena dalam pelajaran tersebut guru esulitan

		tidak lagi memberikan contoh halus dalam menjelaskan di depan keanggunan, kadang-kadang guru berubah menjadi terlalu cepat dalam menyerahkan dan menjelaskan pelajaran yang disampaikan sehingga saya merasa berat untuk menerima pelatihan saja. disampaikan dengan bantuan menggunakan guru.

DOKUMENTASI

Gambar: Halaman Pintu Gerbang MAN 1 Aceh Tenggara

Gambar : Ruangan BK

Gambar Ruangan Guru Tampak Dari depan

Gambar Ruangan Guru Tampak Dari Dalam

Gambar wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 1 Aceh Tenggara

Wawancara Dengan Guru BK MAN 1 Aceh Tenggara

Wawancara dengan Guru Matapelajaran Bahasa Inggris

Wawancara : Siswa (YH)

Wawancara : Siswa (DP)

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl.Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-9356/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/05/2021 20 Mei 2021
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala MAN 1 Aceh Tenggara

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	:	**Humaira Mustika**
NIM	:	**0303173189**
Tempat/Tanggal Lahir	:	**Kutacane, 28 Mei 1999**
Program Studi	:	**Bimbingan Konseling Pendidikan Islam**
Semester	:	**VIII (Delapan)**
Alamat	:	**DESA PASIR BANGUN**

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di Jl. Iskandar Muda No. 5 Babussalam Aceh Tenggara , guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MAN 1 Aceh Tenggara.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamannya diucapkan terima kasih.

Medan, 20 Mei 2021
a.n. DEKAN
Ketua Program Studi Bimbingan
Konseling Pendidikan Islam

Digitally Signed

Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 198212092009122002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH TENGGARA
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 ACEH TENGGARA
Jalan Iskandar Muda Nomor 05 Babussalam kode pos 24651
Telepon (0629) 21186 Faximili (0629) 21186
Website :www.man1acehtenggara.sch.id

Nomor : B- 65/ Ma.01.10.1/PP.00.6/08/2021 Kutacane, 19 Juni 2021
Lamp : -
Prihal : **Telah Melakukan Penelitian**

Kepada Yth :
Ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Di
Medan

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Tenggara Kabupaten Aceh Tenggara, dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama	: **HUMAIRA MUSTIKA**
Tempat/Tanggal Lahir	: Kutacane, 28 Mei 1999
NIM	: 0303173189
Program Studi	: Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Semester	: VII (Delapan)

Yang bersangkutan telah melaksanakan Penelitian di MAN 1 Aceh Tenggara Kabupaten Aceh Tenggara, mulai tanggal 21 Mei 2021 s.d 19 Juni 2021, dalam rangka melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul :

"UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MEMBANTU MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA MAN 1 ACEH TENGGARA"

Demikian lah Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian ini dibuat,untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Madrasah,

M. RADHI, S. Ag.,M.M
NIP. 19710714 199905 1 001